

**PT BARITO PACIFIC Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**

LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASI (TIDAK DIAUDIT)

**UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010**

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010 SERTA UNTUK
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010
PT. BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | | |
|---|---|--|
| 1. Nama | : | Loeki Sundjaja Putera |
| Alamat Kantor | : | Wisma Barito Pacific, Tower B, 8 th Floor
Jl. Letjen S. Parman Kav. 62-63
Jakarta 11410 |
| Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain | : | Puri Indah E2/11 RT.006/005
Kel. Kembangan Selatan
Kec. Kembangan, Jakarta Barat |
| Nomor Telepon | : | + 62 21 5306711 |
| Jabatan | : | Direktur Utama |
| 2. Nama | : | Henky Susanto |
| Alamat Kantor | : | Wisma Barito Pacific, Tower B, 8 th Floor
Jl. Letjen S. Parman Kav. 62-63
Jakarta 11410 |
| Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain | : | Jl. Kemuning RT 005/ RW 02,
Kelurahan Stadion
Kota Ternate Selatan |
| Nomor Telepon | : | + 62 21 5306711 |
| Jabatan | : | Direktur |

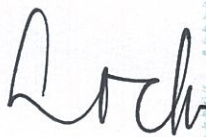
menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan interim konsolidasi;
2. Laporan keuangan interim konsolidasi telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan interim konsolidasi telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan interim konsolidasi tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan anak perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 31 Oktober 2011

Direktur Utama



(Loeki Sundjaja Putera)

Direktur



(Henky Susanto)



PT Barito Pacific Tbk

Wisma Barito Pacific Tower B, 8th Floor

Jl. Let.Jend. S. Parman Kav. 62-63

Jakarta 11410, Indonesia

T +62(021)530 6711 F +62(021)530 6680

www.barito-pacific.com

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASI (TIDAK DIAUDIT) – Untuk periode
sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011 dan 2010

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi	2
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasi	4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi	5
Laporan Arus Kas Konsolidasi	6
Catatan Atas Laporan Keuangan Interim Konsolidasi	7

PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) KONSOLIDASI (TIDAK DIAUDIT)
30 SEPTEMBER 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010

Catatan	30 September 2011 Rp Juta	31 Desember 2010 Rp Juta	1 Januari 2010 Rp Juta	
<u>ASET</u>				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	5	1,453,640	1,732,213	1,876,990
Investasi jangka pendek		-	-	92,258
Piutang usaha kepada pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 1.013 juta pada 30 September 2011, Rp 1.059 juta pada 31 Desember 2010 dan Rp 13.294 juta pada 1 Januari 2010	6	1,275,391	1,020,445	1,141,771
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 1.125 juta pada 30 September 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010				
Pihak berelasi		3,187	-	71
Pihak ketiga		39,791	27,619	96,728
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 19.549 juta pada 30 September 2011, Rp 15.944 juta pada 31 Desember 2010 dan Rp 16.219 juta pada 1 Januari 2010	7	2,914,574	2,004,886	1,822,872
Uang muka		298,694	134,875	131,274
Biaya dibayar dimuka		40,656	23,209	22,607
Pajak dibayar dimuka	8	878,478	972,212	908,922
Jumlah Aset Lancar		6,904,411	5,915,459	6,093,493
ASET TIDAK LANCAR				
Rekening yang dibatasi penggunaannya	19	131,007	133,406	-
Piutang kepada pihak berelasi	36	30,403	44,506	1,820
Aset pajak tangguhan		3,695	3,293	7,847
Investasi saham	9	85,230	305,496	207,584
Uang muka pembelian aset tetap		-	228	43,725
Hutan tanaman industri - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 20.975 juta pada 30 September 2011, Rp 20.268 juta pada 31 Desember 2010 dan Rp 19.405 juta pada 1 Januari 2010	10	79,287	79,994	79,227
Tanaman perkebunan - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 594 juta pada 30 September 2011, Rp 174 juta pada 31 Desember 2010 dan Rp 64 juta pada 1 Januari 2010	11	269,941	200,058	129,693
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 14.304 juta pada 30 September 2011, Rp 13.917 juta pada 31 Desember 2010 dan Rp 13.006 juta pada 1 Januari 2010	12	9,583	9,417	8,104
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 8.805.325 juta pada 30 September 2011, Rp 9.185.632 juta pada 31 Desember 2010 dan Rp 8.852.792 juta pada 1 Januari 2010	13	8,986,054	9,175,086	9,832,473
Biaya pengelolaan hak pengusahaan hutan - bersih	14	5,015	5,331	881
Aset imbalan pasca kerja	21	-	2,929	-
Lain-lain - bersih		254,440	139,985	165,412
Jumlah Aset Tidak Lancar		9,854,655	10,099,729	10,476,766
JUMLAH ASET		16,759,066	16,015,188	16,570,259

Lihat catatan atas laporan keuangan interim konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasi.

PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) KONSOLIDASI (TIDAK DIAUDIT)
30 SEPTEMBER 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010 (Lanjutan)

	Catatan	30 September 2011 Rp Juta	31 Desember 2010 Rp Juta	1 Januari 2010 Rp Juta
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>				
LIABILITAS LANCAR				
Utang usaha	15			
Pihak berelasi		-	-	769
Pihak ketiga		3,257,066	2,403,423	1,903,275
Utang lain-lain dan uang muka yang diterima		174,067	48,984	52,911
Biaya yang masih harus dibayar		162,838	216,477	207,810
Utang pajak	16	38,039	52,369	76,417
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				
Pinjaman jangka panjang	17	34,404	32,421	597,522
Pinjaman dari pihak berelasi	18,36	-	1,348,650	-
Kewajiban pembayaran dimasa depan atas pinjaman yang direstrukturisasi		-	-	193
Obligasi	19	-	-	1,321
Sewa pembiayaan	20	335	1,693	1,266
Jumlah Liabilitas Lancar		<u>3,666,749</u>	<u>4,104,017</u>	<u>2,841,484</u>
LIABILITAS TIDAK LANCAR				
Instrumen keuangan derivatif	35	-	8,553	50,056
Utang kepada pihak berelasi	36	278	428	896
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				
Pinjaman jangka panjang	17	280,899	250,291	2,292,245
Pinjaman dari pihak berelasi	18,36	1,544,025	224,775	1,410,000
Kewajiban pembayaran dimasa depan atas pinjaman yang direstrukturisasi		-	-	135,712
Obligasi	19	1,922,211	1,999,452	222,310
Sewa pembiayaan	20	2	20,837	20,701
Liabilitas pajak tangguhan		1,422,811	1,413,726	698,410
Liabilitas imbalan pasca kerja	21	107,718	109,666	96,182
Estimasi biaya pembongkaran aset tetap		20,860	13,984	14,042
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar		<u>5,298,804</u>	<u>4,041,712</u>	<u>4,940,554</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>8,965,553</u>	<u>8,145,729</u>	<u>7,782,038</u>
EKUITAS				
Modal saham - nilai nominal				
Rp 1.000 per saham				
Modal dasar - 27.900.000.000 saham				
Modal ditempatkan dan disetor				
6.979.892.784 saham	23	6,979,893	6,979,893	6,979,893
Tambahan modal disetor - bersih	24	5,908,786	5,908,786	5,908,786
Defisit				
Sudah ditentukan penggunaannya		40,000	40,000	40,000
Belum ditentukan penggunaannya		(5,793,755)	(6,028,867)	(5,487,042)
Komponen ekuitas lainnya		(1,283,285)	(1,040,761)	(987,294)
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		5,851,639	5,859,051	6,454,343
Kepentingan non-pengendali	22	1,941,874	2,010,408	2,333,878
JUMLAH EKUITAS		<u>7,793,513</u>	<u>7,869,459</u>	<u>8,788,221</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>16,759,066</u>	<u>16,015,188</u>	<u>16,570,259</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan interim konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasi.

PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASI (TIDAK DIAUDIT)
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010

	Catatan	2011 Rp Juta	2010 Rp Juta
PENDAPATAN	25	15,102,931	12,253,644
BEBAN POKOK PENDAPATAN	26	<u>14,317,386</u>	<u>11,490,307</u>
LABA BRUTO		<u>785,545</u>	<u>763,337</u>
Beban keuangan	27	(355,510)	(355,975)
Beban umum dan administrasi	28	(291,596)	(350,041)
Beban penjualan	29	(194,543)	(130,973)
Pendapatan dan kerugian lain-lain	30	<u>335,950</u>	<u>134,418</u>
LABA SEBELUM PAJAK		279,846	60,766
BEBAN PAJAK - BERSIH		<u>(13,708)</u>	<u>(61,668)</u>
LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN		<u>266,138</u>	<u>(902)</u>
(PENDAPATAN) BEBAN KOMPREHENSIF LAINNYA			
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		(343,939)	(258,601)
Selisih transaksi perubahan ekuitas		101,892	-
Rugi (laba) dari pemilikan efek tersedia untuk dijual	9	<u>(100,037)</u>	<u>68,479</u>
Jumlah laba komprehensif lainnya		<u>(342,084)</u>	<u>(190,122)</u>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		<u>(75,946)</u>	<u>(191,024)</u>
LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Entitas induk		235,112	(27,234)
Kepentingan non-pengendali		<u>31,026</u>	<u>26,332</u>
LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN		<u>266,138</u>	<u>(902)</u>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Entitas induk		(7,412)	(139,776)
Kepentingan non-pengendali		<u>(68,534)</u>	<u>(51,248)</u>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		<u>(75,946)</u>	<u>(191,024)</u>
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	31	38	(0)

Lihat catatan atas laporan keuangan interim konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasi.

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI (TIDAK DIAUDIT)
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010**

Catatan	Modal disetor Rp Juta	Tambah modal disetor - bersih Rp Juta	Defisit		Komponen ekuitas lainnya						Kepentingan non-pengendali Rp Juta	Jumlah ekuitas Rp Juta
			Sudah ditentukan penggunaannya Rp Juta	Belum ditentukan penggunaannya Rp Juta	Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi Rp Juta	Ekuitas anak perusahaan yang berasal dari penyajian kembali laporan keuangan konsolidasi Rp Juta	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali Rp Juta	Laba (rugi) yang belum direalisasi dari pemilikan efek Rp Juta	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan Rp Juta	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk Rp Juta		
Saldo per 1 Januari 2010	6,979,893	5,908,786	40,000	(5,487,042)	(41,052)	(13,075)	(929,999)	1,628	(4,796)	6,454,343	2,333,878	8,788,221
Penyesuaian PPSAK No. 3 restrukturisasi utang bermasalah	19	-	-	9,559	-	-	-	-	-	9,559	-	9,559
Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi	-	-	-	-	41,052	-	-	-	-	41,052	-	41,052
Ekuitas anak perusahaan yang berasal dari penyajian kembali laporan keuangan konsolidasi	-	-	-	-	-	13,075	-	-	-	13,075	-	13,075
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	-	-	7,246	-	-	(20,421)	-	-	(13,175)	-	(13,175)
Pembagian dividen oleh anak perusahaan kepada kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(46,174)	(46,174)
	<u>6,979,893</u>	<u>5,908,786</u>	<u>40,000</u>	<u>(5,470,237)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(950,420)</u>	<u>1,628</u>	<u>(4,796)</u>	<u>6,504,854</u>	<u>2,287,704</u>	<u>8,792,558</u>
Laba periode berjalan	-	-	-	(27,234)	-	-	-	-	-	(27,234)	26,332	(902)
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya	-	-	-	-	-	-	-	68,479	(258,601)	(190,122)	(77,580)	(267,702)
Jumlah pendapatan komprehensif periode berjalan	-	-	-	(27,234)	-	-	-	68,479	(258,601)	(217,356)	(51,248)	(268,604)
Saldo per 30 September 2010	<u>6,979,893</u>	<u>5,908,786</u>	<u>40,000</u>	<u>(5,497,471)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(950,420)</u>	<u>70,107</u>	<u>(263,397)</u>	<u>6,287,498</u>	<u>2,236,456</u>	<u>8,523,954</u>
Saldo per 1 Januari 2011	6,979,893	5,908,786	40,000	(6,028,867)	-	-	(950,420)	103,141	(193,482)	5,859,051	2,010,408	7,869,459
Laba periode berjalan	-	-	-	235,112	-	-	-	-	-	235,112	31,026	266,138
Pendapatan komprehensif lainnya	-	-	-	-	-	-	101,892	(100,037)	(244,379)	(242,524)	(99,560)	(342,084)
Jumlah pendapatan komprehensif periode berjalan	-	-	-	235,112	-	-	101,892	(100,037)	(244,379)	(7,412)	(68,534)	(75,946)
Saldo per 30 September 2011	<u>6,979,893</u>	<u>5,908,786</u>	<u>40,000</u>	<u>(5,793,755)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(848,528)</u>	<u>3,104</u>	<u>(437,861)</u>	<u>5,851,639</u>	<u>1,941,874</u>	<u>7,793,513</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan interim konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasi.

PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI (TIDAK DIAUDIT)
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010

	2011 Rp Juta	2010 Rp Juta
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	14,847,985	11,778,261
Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan lainnya	<u>(15,290,471)</u>	<u>(11,367,377)</u>
Kas dihasilkan dari (digunakan untuk) operasi	(442,486)	410,884
Penerimaan restitusi pajak	130,585	253,977
Pembayaran beban keuangan	(431,003)	(355,975)
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(341,547)</u>	<u>(138,551)</u>
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	<u>(1,084,451)</u>	<u>170,335</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil penjualan investasi jangka pendek	206,534	193,752
Pengembalian investasi jangka pendek	34,757	-
Penerimaan bunga	11,712	18,419
Hasil penjualan aset tetap	6,700	295
Penerimaan dividen tunai	410	9,569
Hasil penjualan investasi saham	892,323	7,907
Perolehan investasi jangka pendek	(135,855)	(186,780)
Perolehan aset tetap	(110,040)	(77,620)
Perolehan tanaman perkebunan	(69,708)	(27,090)
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(15,691)	-
Perolehan investasi saham	-	(21,550)
Perolehan properti investasi	(538)	(833)
Perolehan anak perusahaan	<u>-</u>	<u>(100)</u>
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>820,604</u>	<u>(84,031)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan dari penerbitan obligasi	-	2,034,815
Penerimaan dari pinjaman dari pihak berelasi	-	230,950
Penerimaan dari pinjaman jangka panjang	-	110,383
Pembayaran hutang bank	(12,900)	(2,238)
Pembayaran pinjaman jangka panjang	-	(2,297,144)
Pembayaran dividen tunai anak perusahaan kepada pemegang saham lainnya	-	(46,216)
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	<u>(1,826)</u>	<u>(599)</u>
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(14,726)</u>	<u>29,951</u>
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(278,573)	116,255
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	<u>1,732,213</u>	<u>1,876,990</u>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	<u>1,453,640</u>	<u>1,993,245</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan interim konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasi.

1. UMUM

a. Pendirian Dan Informasi Umum

PT Barito Pacific Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 berdasarkan Akta Notaris Kartini Muljadi, S.H. No. 8 tanggal 4 April 1979 dengan nama PT Bumi Raya Pura Mas Kalimantan. Anggaran Dasar Perusahaan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. J.A.5/195/8 tanggal 23 Juli 1979 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 84, Tambahan No. 24 tanggal 19 Oktober 1979. Berdasarkan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 33 tanggal 29 Agustus 2007, Perusahaan melakukan perubahan nama menjadi PT Barito Pacific Tbk. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 19 tanggal 12 Mei 2011 dari Benny Kristianto, S.H., notaris di Jakarta mengenai perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha. Perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-27243.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 30 Mei 2011.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Perusahaan berdomisili di Banjarmasin dengan pabrik berlokasi di Jelapat, Banjarmasin. Kantor Perusahaan berada di Jakarta dengan alamat di Wisma Barito Pacific, Jl. Letjen S. Parman Kav. 62-63 Jakarta.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang kehutanan, perkebunan, pertambangan, industri, properti, perdagangan, energi terbarukan dan transportasi.

Jumlah karyawan Perusahaan dan anak perusahaan sebanyak 1.957 karyawan dan 2.224 karyawan masing-masing pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010.

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 30 September 2011 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris Independen

Prajogo Pangestu
Harlina Tjandinegara
F. Parno Isworo
Didi Achdijat
Rifqi Musharnanto

Direksi

Direktur Utama
Wakil Direktur Utama
Direktur

Loeki Sundjaja Putra
Agus Salim Pangestu
Salwati Agustina
Simon Nurgiri Simansjah
Henky Susanto

Komite Audit

Ketua
Anggota

F. Parno Isworo
Rifqi Musharnanto
Serena Karlita Ferdinandus

PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASI 30 SEPTEMBER 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN
1 JANUARI 2010 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010
(Lanjutan)

b. Anak Perusahaan

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham anak perusahaan, dan/atau memiliki pengendalian atas manajemen anak perusahaan berikut ini:

Anak Perusahaan	Domisili	Persentase Pemilikan (%)		Tahun Operasi Komersial	Jumlah aset sebelum eliminasi 30 Sep 2011
		30 Sep 2011	31 Des 2010		
Rp Juta					
Petrokimia/Petrochemical					
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk ("CAP") ** (dahulu PT Tri Polyta Indonesia Tbk ("TPI"))	Jakarta			1993	13,811,863
Pemilikan					
Langsung		59.35	78.42		
Tidak langsung melalui MG, anak perusahaan		5.51	-		
PT Chandra Asri ("CA") **	Jakarta			1995	-
Pemilikan/Ownership:					
Langsung		-	62.76		
Tidak langsung melalui MG, anak perusahaan		-	7.24		
PT Styrimdo Mono Indonesia ("SMI")	Jakarta			1993	2,249,832
Pemilikan tidak langsung melalui CAP tahun 2011 dan CA tahun 2010, anak perusahaan		69.99	69.99		
PT Petrokimia Butadiene Indonesia ("PBI")	Jakarta			Tahap pengembangan	86,042
Pemilikan tidak langsung melalui CAP tahun 2011 dan CA tahun 2010, anak perusahaan		69.77	69.77		
Pengusahaan hutan dan industri pengolahan kayu					
PT Tunggul Agathis Indah Wood Industries ("TAIWI")	Ternate			1986	86,148
Pemilikan					
Langsung/Direct		99.99	99.99		
Tidak langsung melalui MTP, anak perusahaan					
PT Mangole Timber Producers ("MTP")	Ambon			1983	149,222
Pemilikan/Ownership:					
Langsung/Direct		99.99	99.99		
Tidak langsung melalui TAIWI, anak perusahaan		0.01	0.01		
PT Barito Kencana mahardika ("BKM") *	Jakarta			Tahap pengembangan	45,873
Pemilikan langsung		51.00	51.00		
Hutan tanaman industri					
PT Kirana Cakrawala ("KC")	Ternate			2003	21,785
Pemilikan tidak langsung melalui TAIWI, anak perusahaan		60.00	60.00		
PT Kalpika Wanatama ("KW")	Ambon			2003	35,211
Pemilikan tidak langsung melalui MTP, anak perusahaan		60.00	60.00		
PT Rimba Equator Permai ("REP")	Pontianak			Tahap pengembangan	181
Pemilikan langsung		60.00	60.00		
Lem (perekat)					
PT Binajaya Rodakarya ("BJRK")	Banjarmasin			1992	147,584
Pemilikan:					
Langsung		99.97	99.97		
Tidak langsung melalui WT, anak perusahaan		0.03	0.03		
PT Wiranusa Trisatrya ("WT")	Ambon			1991	180,098
Pemilikan:					
Langsung		99.98	99.98		
Tidak langsung melalui BJRK, anak perusahaan		0.02	0.02		
Properti					
PT Griya Idola ("GI")	Jakarta			1991	79,309
Pemilikan langsung		99.99	99.99		
PT Griya Tirta Asri ("GTA") *	Jakarta			Tahap pengembangan	
Pemilikan tidak langsung melalui GI, anak perusahaan		99.92	99.92		
TAIWI, anak perusahaan		0.08	0.08		

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASI 30 SEPTEMBER 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN
1 JANUARI 2010 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010
(Lanjutan)**

Anak Perusahaan	Domisili	Persentase Pemilikan (%)		Tahun Operasi Komersial	Jumlah aset sebelum eliminasi 30 Juni 2011
		30 Sep 2011	31 Des 2010		
		Rp Juta			
Perkebunan/Plantation					
PT Agropratama Subur Lestari ("ASL") *	Jakarta			Belum beroperasi	-
Pemilikan langsung		60.00	60.00		
PT Wahanaguna Margapratama ("WM") *	Jakarta			Belum beroperasi	-
Pemilikan langsung		60.00	60.00		
PT Royal Indo Mandiri ("RIM")	Jakarta			2005	331,099
Pemilikan:					
Langsung		99.00	99.00		
Tidak langsung melalui GI, anak perusahaan		1.00	1.00		
PT Grand Utama Mandiri ("GUM")	Kalimantan Barat			2006	193,632
Pemilikan tidak langsung melalui RIM, anak perusahaan		99.99	99.99		
PT Tintin Boyok Sawit Makmur ("TBSM")	Kalimantan Barat			2007	136,809
Pemilikan tidak langsung melalui RIM, anak perusahaan		99.99	99.99		27,125
PT Tintin Boyok Sawit Makmur Dua ("TBSMD")	Kalimantan Barat			2009	
Pemilikan tidak langsung melalui TBSM, anak perusahaan		99.20	99.20		
RIM, anak perusahaan		0.80	0.80		
Lain-lain					
Marigold Resources Pte. Ltd. ("MG")	Singapura			2005	145,993
Pemilikan langsung		100.00	100.00		
Altus Capital Pte., Ltd. ("AC")	Singapura			2009	2,073,097
Pemilikan tidak langsung melalui CAP tahun 2011 dan CA tahun 2010, anak perusahaan		70.00	70.00		
PT Wiradaya Lintas Sukses ("WLS") *	Jakarta			1998	5,103
Pemilikan langsung		98.00	98.00		
PT Barito Wahana Lestari ("BWL") *	Jakarta			Tahap pengembangan	-
Pemilikan:					
Langsung		99.00	99.00		
Tidak langsung melalui TAIWI, anak perusahaan		1.00	1.00		

* Tidak dikonsolidasi (Catatan 9).

** Efektif 1 Januari 2011, CA bergabung dengan CAP (dahulu TPI) (Catatan 33).

c. Penawaran Umum Saham Perusahaan dan Anak Perusahaan Perusahaan

Perusahaan telah mendapatkan pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Bapepam-LK) dengan Surat No. S-1319/PM/1993 pada tanggal 11 Agustus 1993 untuk melakukan penawaran umum atas 85.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham kepada masyarakat dengan harga penawaran sebesar Rp 7.200 per saham. Pada bulan Oktober 1994, Perusahaan menerbitkan saham bonus sebanyak satu (1) saham untuk setiap saham yang dimiliki melalui kapitalisasi agio saham dengan jumlah keseluruhan 700.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham. Selanjutnya, pada bulan Desember 2002, Januari dan Agustus 2003, Perusahaan telah mencatatkan tambahan masing-masing 1.177.988.116 saham, 35.524.510 saham dan 3.947.168 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham sehubungan dengan restrukturisasi pinjaman Perusahaan (Catatan 17).

Pada tanggal 14 November 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. S-5268/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 4.362.432.990 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 30 September 2011, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 6.979.892.784 lembar saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP) (dahulu PT Tri Polyta Indonesia Tbk)

Pada tanggal 25 Juli 1994, CAP melakukan penawaran umum atas 6.500.000 American Depository Shares (ADS), yang mewakili 65.000.000 saham CAP kepada pemodal asing dan dilaksanakan di luar Indonesia. Satu ADS mewakili 10 lembar saham biasa dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000 per lembar saham dan ditawarkan dengan harga USD 21 per ADS. Sehubungan dengan penawaran umum ADS tersebut, CAP memberikan hak opsi "greenshoe" kepada penjamin emisi, yang sepenuhnya telah digunakan, sehingga seluruh jumlah ADS menjadi 7.475.000 (setara dengan 74.750.000 lembar

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASI 30 SEPTEMBER 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN
1 JANUARI 2010 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010
(Lanjutan)**

saham). ADS tersebut tercatat di National Association of Securities Dealer Automated Quotation (NASDAQ). Pada tanggal 14 Maret 1996, pencatatan ADS Perusahaan dipindahkan dari NASDAQ ke New York Stock Exchange (NYSE).

Pada tanggal 6 Mei 1996, para pemegang saham pendiri CAP menjual sebagian sahamnya dengan harga Rp 2.840 per lembar, berdasarkan harga ADS Perusahaan di NYSE pada tanggal 3 Mei 1996 sebesar USD 12.125 (USD 1 = Rp 2.343), kepada 400 karyawan. Setiap karyawan membeli paling sedikit 500 lembar saham yang jumlah seluruhnya adalah 200.000 lembar saham.

Perdagangan saham CAP di NYSE telah dihentikan sejak tanggal 23 Maret 2000.

CAP memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Bapepam-LK) dengan surat No. S-977/PM/1996 tanggal 14 Juni 1996 untuk melakukan pencatatan pada Bursa Efek Jakarta atas seluruh sahamnya, yang telah ditempatkan dan disetor penuh, sejumlah 257.500.000 lembar dengan nilai nominal Rp 1.000 per lembar. Perdagangan saham di Bursa Efek Jakarta ini dihentikan mulai tanggal 3 Februari 2003. Pada tanggal 22 Mei 2008 CAP melakukan pencatatan kembali (relisting) atas seluruh sahamnya yang telah ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 728.401.000 lembar dengan nilai nominal Rp 1.000 per lembar di Bursa Efek Indonesia.

Efektif 1 Januari 2011, CAP melakukan transaksi penggabungan usaha dengan PT. Chandra Asri (CA), dimana CA menggabungkan diri dengan CAP (Catatan 33).

Sebagai dampak dari transaksi penggabungan usaha tersebut, jumlah saham CAP yang tercatat di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 3.066.196.416 lembar.

Informasi Mengenai Hak Pengusahaan Hutan

Pada tanggal 30 September 2011, luas areal Hak Pengusahaan Hutan (HPH) milik Perusahaan dan anak perusahaan yang belum berakhir masa konsesinya adalah 347.541 hektar, sedangkan luas areal hutan yang belum dikelola selama sisa manfaat HPH (virgin forest) adalah 211.555 hektar. Rincian luas areal HPH Perusahaan dan anak perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

No. dan Tanggal Surat Keputusan Hak Pengusahaan Hutan	Lokasi/	Luas Luas Hektar	Masa HPH Tahun	Sisa masa HPH	Hutan primer Hektar
Perusahaan:					
Wilayah Banjarmasin Unit HPH II SK No. 818/Kpts-II/1992 19 Agustus 1992	Kalimantan Tengah	64,000	20	11 bulan	39,337
Anak Perusahaan:					
- TAIWI					
Unit HPH I SK No. 368/Menhut-II/2009 23 Juni 2009 (perpanjangan)	Maluku Utara	73,375	45	42 tahun dan 9 bulan	73,375
Unit HPH II SK No. 394/Kpts-II/1992 22 April 1992 (Addendum)	Maluku Utara	42,300	20	7 bulan	26,109
Unit HPH III SK No. 929/Kpts-II/1991 17 Desember 1991	Gorontalo	55,000	20	3 bulan	21,368
- MTP					
Unit HPH I SK No. 192/Kpts-II/1998 27 Pebruari 1998	Maluku Utara	46,066 *)	20	3 bulan	16,800
Unit HPH V SK No. 30/Kpts-II/1997 13 Januari 1997 (Addendum)	Maluku	66,800	20	4 bulan	34,566
Jumlah		<u>347,541</u>			<u>211,555</u>

*) Dalam proses penyerahan kembali kepada pemerintah.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) BARU DAN REVISI

a. Standar yang berlaku efektif pada periode berjalan

Pada periode berjalan, Perusahaan dan anak perusahaan telah mengadopsi semua Standar dan Interpretasi baru maupun revisi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Institut Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasi Perusahaan dan efektif untuk periode akuntansi dimulai pada 1 Januari 2011. Penerapan standar dan Interpretasi baru maupun revisi telah mengakibatkan perubahan pada kebijakan akuntansi di area berikut yang mempengaruhi penyajian laporan keuangan konsolidasi dan pengungkapan untuk periode berjalan dan sebelumnya.

PSAK 1 (revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan

Standar ini mengharuskan perubahan dalam format dan isi laporan keuangan konsolidasi, termasuk perubahan dalam judul laporan keuangan konsolidasi.

Sebagai hasil dari penerapan standar yang direvisi, Perusahaan dan anak perusahaan penyajian seluruh perubahan pemilik dalam ekuitas pada laporan perubahan ekuitas. Semua perubahan non-pemilik dalam ekuitas (contohnya pendapatan komprehensif) disajikan dalam satu laporan laba rugi komprehensif. Selanjutnya, pengungkapan tambahan dibuat sehubungan dengan pengelolaan modal, ringkasan kebijakan akuntansi signifikan dan sumber estimasi ketidakpastian.

Sebagai tambahan, revisi standar ini juga mengharuskan penyajian laporan posisi keuangan pada permulaan dari periode komparatif terawal apabila Perusahaan dan anak perusahaan menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali retrospektif.

PSAK 3 (revisi 2010), Pelaporan Keuangan Interim

Standar yang direvisi mengatur, antara lain, isi minimum serta periode penyajian yang diisyaratkan dalam laporan keuangan interim, serta prinsip pengakuan dan pengukuran dalam laporan keuangan interim konsolidasi baik lengkap ataupun ringkas.

Dalam menyusun laporan keuangan interim, Perusahaan dan anak perusahaan mengikuti prinsip akuntansi yang sama dengan prinsip yang diterapkan dalam menyusun laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 dan disyaratkan untuk disajikan dalam laporan keuangan interim konsolidasi.

PSAK 5 (revisi 2009), Segmen Operasi

PSAK 5 (revisi 2009), mendefinisikan segmen operasi sebagai suatu komponen dari entitas yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama); hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

PSAK 7 (revisi 2010), Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi

Standar ini memperluas definisi pihak-pihak berelasi dan pengungkapan hubungan pihak-pihak berelasi, transaksi dan saldo termasuk komitmen. Standar ini juga mengharuskan pengungkapan hubungan antara entitas induk dan entitas anak terlepas dari apakah telah terjadi transaksi antara mereka. Selanjutnya anggota personil manajemen kunci merupakan pihak berelasi, sehingga mengharuskan pengungkapan atas kompensasi personil manajemen kunci untuk masing-masing kategori. Perusahaan dan anak perusahaan telah mengevaluasi hubungan pihak-pihak berelasi dan mengungkapkan sesuai dengan standar revisi ini.

PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis

Penerapan PSAK 22 (Revised 2010) tidak terlalu berdampak signifikan terhadap Perusahaan dan anak perusahaan karena tidak adanya perusahaan atau entitas baru yang diakuisisi, kecuali untuk penyisihan atas transisi yang berhubungan dengan investasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas seperti yang diungkap dalam Catatan 3l.

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

- i. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012:
- PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing
 - PSAK 18 (revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
 - PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja
 - PSAK 28 (revisi 2010) Akuntansi Asuransi Kerugian
 - PSAK 33 (revisi 2010), Aktivitas Pengupasan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum
 - PSAK 34 (revisi 2010), Kontrak Konstruksi
 - PSAK 36 (revisi 2010), Akuntansi Asuransi Jiwa
 - PSAK 45 (revisi 2010), Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba
 - PSAK 46 (revisi 2010), Pajak Penghasilan
 - PSAK 50 (revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
 - PSAK 53 (revisi 2010), Pembayaran Berbasis Saham
 - PSAK 56 (revisi 2010), Laba per Saham
 - PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan
 - PSAK 61, Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
 - PSAK 62, Kontrak Asuransi
 - PSAK 63, Pelaporan Keuangan Dalam Ekonomi Hiperinflasi
 - PSAK 64, Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral
 - ISAK 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
 - ISAK 15, Batas Aset Manfaat Pasti, Persyaratan Minimum dan Interaksinya
 - ISAK 16, Perjanjian Konsesi Jasa
 - ISAK 18, Bantuan Pemerintah – Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi
 - ISAK 19, Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali Dalam PSAK 63
 - ISAK 20, Pajak Penghasilan – Perubahan dalam status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya.
 - ISAK 22, Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan
 - ISAK 23, Sewa Operasi – Insentif
 - ISAK 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa
- ii. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013 adalah adalah ISAK 21, Perjanjian Konstruksi Real Estate

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan interim konsolidasi, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dari interpretasi terhadap laporan keuangan konsolidasi.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan interim konsolidasi dan telah disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 3 (Revisi 2010) tentang Laporan Keuangan Interim dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang merupakan lampiran keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 dan KEP-554/BL/2010 tanggal 30 Desember 2010. Laporan keuangan konsolidasi tidak ditujukan untuk menyajikan posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas sesuai dengan prinsip dan praktek pelaporan yang berlaku di negara-negara lain. Penerapan kebijakan akuntansi mengikuti kebijakan akuntansi yang sama dengan prinsip yang di terapkan dalam menyusun laporan keuangan konsolidasi tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010.

b. Penyajian Laporan Keuangan Interim Konsolidasi

Dasar penyusunan laporan keuangan interim konsolidasi, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Rupiah. Laporan keuangan interim konsolidasi tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan interim konsolidasi mencakup laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan anak perusahaan. Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasi perusahaan tersebut sehingga memperoleh manfaat dari aktivitas perusahaan tersebut.

Hasil akuisisi atau penjualan anak perusahaan selama periode berjalan dari tanggal efektif akuisisi atau sampai dengan tanggal efektif penjualan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan anak perusahaan agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

Jumlah tercatat kepentingan non-pengendali terdiri dari jumlah pada tanggal pengeluaran awal ditambah bagian kepentingan non-pengendali. Sebelum tanggal 1 Januari 2011, kerugian yang menjadi bagian kepentingan non-pengendali melebihi hak kepentingan non-pengendali dialokasikan kepada bagian induk perusahaan. Efektif mulai 1 Januari 2011, pendapatan komprehensif diatribusikan kepada pemilik-pemilik induk perusahaan dan kepentingan non-pengendali walaupun kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam kepentingan Perusahaan dan anak perusahaan pada anak perusahaan yang tidak mengakibatkan hilangnya kontrol dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan

Perusahaan dan anak perusahaan dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan dalam kepentingan relatif mereka di anak perusahaan. Setiap perbedaan jumlah, dimana kepentingan non-pengendali disesuaikan dan pertimbangan nilai wajar dibayarkan atau diterima diakui langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

d. Penggabungan usaha

Akuisisi anak perusahaan dan bisnis usaha dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya kombinasi bisnis adalah keseluruhan nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, liabilitas yang terjadi atau yang diasumsikan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai penggantian atas pengendalian anak perusahaan. Biaya-biaya terkait dengan akuisisi langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi.

Kepentingan dari pemegang saham non-pengendali terdiri dari jumlah kepemilikan pada tanggal terjadinya penggabungan usaha dan bagian kepentingan non-pengendali dari perubahan ekuitas sejak tanggal dimulainya penggabungan usaha. Jumlah tercatat kepentingan non-pengendali terdiri dari jumlah pada tanggal pengakuan awal ditambah bagian kepentingan non-pengendali sebelum adanya perubahan ekuitas.

Jika memungkinkan, pertimbangan untuk akuisisi tersebut termasuk aset atau liabilitas yang dihasilkan dari suatu kesepakatan imbalan kontijensi, diukur pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar yang terjadi selanjutnya disesuaikan terhadap biaya perolehan dimana aset atau liabilitas tersebut memenuhi penyesuaian periode pengukuran. Seluruh perubahan lain dalam nilai wajar dari pertimbangan kontijen sebagaimana suatu aset atau liabilitas dicatat sesuai dengan standar akuntansi terkait. Perubahan nilai wajar pertimbangan kontijen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diakui.

Periode pengukuran adalah periode dari tanggal akuisisi sampai Perusahaan dan anak perusahaan menerima informasi yang dicari tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi. Periode pengukuran tidak boleh melebihi satu tahun dari tanggal akuisisi.

e. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Selisih antara harga pengalihan yang timbul dari pengalihan aset, utang, saham atau bentuk instrumen kepemilikan lainnya dengan nilai buku transaksi dalam rangka restrukturisasi antara entitas sepengendali diakui sebagai "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" dan disajikan sebagai unsur ekuitas didalam akun komponen ekuitas lainnya.

f. Transaksi dan Translasi Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan, kecuali CAP, SMI, AC dan MG, diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun yang bersangkutan.

Pembukuan CAP, SMI, AC dan MG, diselenggarakan dalam Dollar Amerika Serikat. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasi, aset dan liabilitas anak perusahaan pada tanggal pelaporan dijabarkan masing-masing dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada akun "Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan".

g. Transaksi Pihak Berelasi

Pihak yang berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan anak perusahaan.

a. Orang atau anggota keluarga terdekat yang mempunyai relasi dengan Perusahaan dan anak perusahaan jika orang tersebut:

1. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan dan anak perusahaan;
2. memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan dan anak perusahaan; atau
3. personil manajemen kunci Perusahaan dan anak perusahaan atau entitas induk Perusahaan dan anak perusahaan.

b. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan dan anak perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:

1. Entitas dan Perusahaan dan anak perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
2. Perusahaan atau anak perusahaan adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain atau sebaliknya (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
3. Perusahaan dan anak perusahaan tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
4. Perusahaan atau anak perusahaan adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga atau sebaliknya.
5. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu Perusahaan atau anak perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan anak perusahaan. Jika Perusahaan atau anak perusahaan adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Perusahaan dan anak perusahaan.
6. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a.
7. Orang yang diidentifikasi dalam huruf a.1 memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Semua transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi baik yang dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak akan diungkap pada laporan keuangan konsolidasi interim.

h. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan dan anak perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut:

- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Obligasi dan saham yang dimiliki oleh Perusahaan dan anak perusahaan yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada pendapatan komprehensif lainnya kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi. Jika aset keuangan dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di ekuitas, direklasifikasi ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasi.

Investasi dalam instrumen yang tidak diperdagangkan di bursa, tidak mempunyai harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal juga diklasifikasikan sebagai AFS dan diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi pada saat hak Perusahaan dan anak perusahaan untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Piutang pelanggan dan piutang lain-lain non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan Perusahaan dan anak perusahaan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau

- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dilakukan penurunan secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan dan anak perusahaan dan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasi dalam periode yang bersangkutan.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke ekuitas.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan dan anak perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan dan anak perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan anak perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan anak perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan dan anak perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan dan anak perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

i. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan anak Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan dan anak perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Utang usaha dan utang lain-lain, obligasi dan wesel bayar serta pinjaman lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan dan anak perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan dan anak perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

j. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontijensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasi serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

k. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

l. Investasi

Investasi pada perusahaan asosiasi

Perusahaan asosiasi adalah suatu Perusahaan dimana induk perusahaan atau anak perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan atas kebijakan finansial dan operasional *investee*.

Hasil operasi dan aset dan liabilitas dari perusahaan asosiasi dicatat dalam laporan keuangan konsolidasi dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali bila investasi tersebut diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, dalam hal ini, dicatat sesuai dengan PSAK 58 (revisi 2009), Aktiva tidak lancar yang dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan. Investasi pada perusahaan asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasi sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan perusahaan atau anak perusahaan atas aset bersih perusahaan asosiasi yang terjadi setelah perolehan dikurangi penurunan nilai investasi secara individu, jika ada. Bagian Perusahaan atau anak perusahaan atas kerugian perusahaan asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi tidak diakui kecuali jika Perusahaan atau anak perusahaan mempunyai liabilitas atau melakukan pembayaran liabilitas perusahaan asosiasi yang dijaminnya oleh Perusahaan atau anak perusahaan, dalam hal demikian, tambahan kerugian diakui sebesar liabilitas atau pembayaran tersebut.

Goodwill termasuk dalam nilai tercatat investasi dan, efektif 1 Januari 2011, diukur penurunan nilainya sebagai bagian dari investasi terkait. Setiap selisih kepemilikan Perusahaan dan anak perusahaan atas nilai wajar dari aset, liabilitas dan liabilitas kontijensi teridentifikasi atas biaya perolehan, setelah pengukuran ulang, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi.

Perubahan Ekuitas Perusahaan Asosiasi

Perubahan nilai investasi yang disebabkan terjadinya perubahan nilai ekuitas perusahaan asosiasi yang bukan merupakan transaksi antara Perusahaan dengan perusahaan asosiasi diakui sebagai bagian dari ekuitas dengan akun Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Perusahaan Asosiasi, dan akan diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat pelepasan investasi yang bersangkutan.

m. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya termasuk di dalamnya biaya tetap dan biaya variabel, dialokasikan ke dalam nilai persediaan dengan cara yang paling sesuai dengan jenis tersebut, dimana mayoritas persediaan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih menunjukkan perkiraan harga penjualan persediaan dikurangi dengan jumlah perkiraan biaya dalam proses pembuatan dan seluruh biaya penjualan.

n. Biaya Dibayar Di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

o. Hutan Tanaman Industri (HTI)

Biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan pengembangan HTI, seperti penanaman, pemeliharaan, bunga pinjaman dana reboisasi, kecuali beban umum dan administrasi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan tersebut dikapitalisasi. Pada saat areal HTI menghasilkan/siap ditebang, akumulasi biaya tersebut diamortisasi berdasarkan sisa masa manfaat hak pengusahaan HTI dengan menggunakan metode garis lurus.

Beban bunga yang terjadi dari pinjaman dana reboisasi yang diperoleh untuk mendanai proyek HTI dikapitalisasi. Kapitalisasi bunga dihentikan pada saat HTI siap menghasilkan.

p. Tanaman Perkebunan

Tanaman perkebunan diklasifikasikan menjadi tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan.

Tanaman belum menghasilkan dinyatakan sebesar biaya perolehan, yang meliputi biaya-biaya pembibitan, persiapan lahan, penanaman, pemupukan dan pemeliharaan, termasuk kapitalisasi biaya pinjaman yang digunakan untuk membiayai pengembangan tanaman belum menghasilkan dan alokasi biaya tidak langsung yang dikapitalisasi berdasarkan luas hektar. Tanaman belum menghasilkan dicatat sebagai aset tidak lancar dan tidak disusutkan.

Akumulasi biaya perolehan tanaman belum menghasilkan direklasifikasi menjadi tanaman menghasilkan pada saat tanaman dianggap sudah menghasilkan. Tanaman kelapa sawit dinyatakan telah menghasilkan bila telah berumur empat (4) tahun yang pada umumnya telah menghasilkan Tandan Buah Segar (TBS). Jangka waktu tanaman dapat menghasilkan ditentukan oleh pertumbuhan vegetatif dan berdasarkan taksiran manajemen. Tanaman telah menghasilkan dicatat sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dilakukan dengan metode garis lurus selama 20 tahun sesuai dengan taksiran masa produktif perkebunan kelapa sawit dan terhitung sejak produksi komersial dimulai.

q. Properti Investasi

Properti investasi yang merupakan tanah atau bangunan yang dikelola untuk kepentingan disewakan untuk memperoleh pendapatan sewa jangka panjang dan/atau untuk apresiasi modal, diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan (*depreciated cost*) dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Properti investasi kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis properti investasi sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan prasarana	5 – 30
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	4 – 43

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

r. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan prasarana	5 – 30
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	4 – 43
Peralatan pengangkutan	5 – 15
Perabot dan peralatan kantor	4 – 8
Peralatan kebun	4 – 8
Perlengkapan mess	4

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki atau selama periode masa sewa, yang mana lebih pendek.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan di *review* setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Kapitalisasi biaya berkala untuk *overhaul* mesin dan peralatan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama periode berlaku sampai *overhaul* berikutnya.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun yang bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan. Nilai suatu aset termasuk estimasi awal biaya pembongkaran, pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Liabilitas yang timbul atas estimasi tersebut dicatat sebagai "Estimasi biaya pembongkaran aset tetap".

s. Biaya Pengelolaan Hak Pengusahaan Hutan

Biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka pengelolaan hak pengusahaan hutan yang memiliki manfaat jangka panjang ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa umur masing-masing HPH yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus

t. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan dan anak perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan dan anak perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi harga perolehan penjualan dan nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi

menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3h.

u. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara *substantial* seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen diakui sebagai beban didalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

v. Imbalan Pasca Kerja

Program Pensiun Iuran Pasti

CAP menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Iuran yang ditanggung CAP diakui sebagai beban pada periode berjalan.

Imbalan Pasca Kerja Lainnya

Perusahaan dan anak perusahaan menghitung dan mencatat imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan konsolidasi merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui dan nilai wajar aset program.

w. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan dan anak perusahaan telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;

- Perusahaan dan anak perusahaan tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan handal;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan dan anak perusahaan tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan handal.

Pendapatan Sewa dan Jasa

Pendapatan sewa dan jasa yang diperoleh anak perusahaan diakui berdasarkan metode akrual sesuai dengan masa sewa, sedangkan pendapatan sewa dan jasa yang diterima di muka namun belum jatuh tempo dikelompokkan sebagai pendapatan yang ditangguhkan dan disajikan dalam akun "Utang Lain-Lain dan Uang Muka yang Diterima".

Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang sesuai.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

x. Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan Tidak Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tariff pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan bersih di laporan posisi keuangan konsolidasi, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Pajak Penghasilan Final

Atas penghasilan sewa, jasa pelayanan dan pemeliharaan yang dikenakan pajak penghasilan final, beban pajak diakui proposional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak. Akun pajak penghasilan final dibayar di muka disajikan terpisah dari utang pajak penghasilan final.

Aset atau liabilitas yang timbul dan berhubungan dengan pajak penghasilan final tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

y. Laba Per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

z. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan interim konsolidasi.

Efektif 1 Januari 2011, PSAK 5 (Revisi 2009) mengharuskan segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan dan anak perusahaan yang secara regular *direview* oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi. Kebalikan dengan standar sebelumnya yang mengharuskan Perusahaan dan anak perusahaan mengidentifikasi dua segmen (bisnis dan geografis), menggunakan pendekatan risiko dan pengembalian.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) Hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka menghasilkan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi terfokus pada kategori dari setiap produk, yang mana hampir sama dengan informasi segmen bisnis yang dilaporkan di periode sebelumnya.

4. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Ringkasan kebijakan akuntansi signifikan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan anak perusahaan, seperti yang diuraikan dalam Catatan 3, manajemen tidak mengindikasikan adanya penilaian penting yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasi, selain yang melibatkan estimasi, seperti yang diuraikan di bawah ini.

Sumber estimasi ketidakpastian

Sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Masa manfaat setiap aset *direview* dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Pada tahun 2011, anak perusahaan tertentu mengganti estimasi masa manfaat ekonominya untuk mesin berdasarkan evaluasi teknikal eksternal yang dilakukan oleh konsultan.

PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASI 30 SEPTEMBER 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN
1 JANUARI 2010 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010
(Lanjutan)

5. KAS DAN SETARA KAS

	<u>30 September 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
	Rp Juta	Rp Juta
Kas	857	671
Bank		
Rupiah		
Bank Mandiri	16,191	48,175
Bank Central Asia	16,300	33,459
Lain-lain	65,569	52,245
Dollar Amerika Serikat		
Bank Mandiri	368,373	67,411
Bank DBS Indonesia	260,538	826,241
Bank Danamon Indonesia	89,028	188,911
Lain-lain	119,734	382,944
Yen Jepang	-	8,611
Euro	50	2,770
SGD	1,210	-
Deposito berjangka		
Rupiah		
Bank Negara Indonesia	2,982	27,504
Bank Mandiri	493,076	16,500
Dollar Amerika Serikat		
Bank Central Asia	-	35,964
Lain-lain	19,732	40,807
Jumlah	<u>1,453,640</u>	<u>1,732,213</u>
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun		
Rupiah	6,50% - 7,00%	6,50% - 7,00%
Dollar Amerika Serikat	0,15% - 0,5%	0,15% - 0,5%

6. PIUTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

	30 September 2011	31 Desember 2010
	Rp Juta	Rp Juta
a. Berdasarkan pelanggan		
Pihak ketiga		
Ekspor	227,219	246,071
Lokal	1,049,185	775,433
Jumlah	1,276,404	1,021,504
Penyisihan piutang ragu-ragu	(1,013)	(1,059)
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	<u>1,275,391</u>	<u>1,020,445</u>
b. Berdasarkan Umur		
Belum jatuh tempo	1,047,998	981,216
Sudah jatuh tempo		
1 - 30 hari	143,251	40,288
31 - 60 hari	60,172	-
61 - 90 hari	15,551	-
Lebih dari 90 hari	9,432	-
Jumlah	1,276,404	1,021,504
Penyisihan piutang ragu-ragu	(1,013)	(1,059)
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	<u>1,275,391</u>	<u>1,020,445</u>
c. Berdasarkan Mata Uang		
Rupiah	144,257	74,867
Dollar Amerika Serikat	1,132,147	946,637
Jumlah	1,276,404	1,021,504
Penyisihan piutang ragu-ragu	(1,013)	(1,059)
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	<u>1,275,391</u>	<u>1,020,445</u>
Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:		
Saldo awal	1,059	13,294
Penambahan (pemulihan) selama periode berjalan - bersih	-	(12,187)
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(46)	(48)
Saldo akhir	<u>1,013</u>	<u>1,059</u>

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Perusahaan dan anak perusahaan mempertimbangkan perubahan dalam kualitas kredit piutang dagang dari pertama kali kredit tersebut diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Berdasarkan penilaian ini, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang adalah cukup.

Manajemen juga berkeyakinan bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha kepada pihak ketiga.

Piutang usaha CAP, SMI, KC, REP dan KW digunakan sebagai jaminan atas beberapa fasilitas kredit dan pinjaman jangka panjang (Catatan 17 dan 37).

PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASI 30 SEPTEMBER 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN
1 JANUARI 2010 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010
(Lanjutan)

7. PERSEDIAAN

	30 September 2011 Rp Juta	31 Desember 2010 Rp Juta
Petrokimia		
Barang jadi	1,261,500	757,688
Barang dalam proses	115,168	89,236
Bahan baku	1,066,831	696,620
Suku cadang dan lainnya	436,072	427,682
Kayu olahan dan pendukungnya		
Barang jadi		
Kayu lapis	2,669	2,669
Kayu gergaji/ <i>wood works</i>	1,067	647
<i>Particle board</i> dan <i>laminated board</i>	2,601	539
Barang dalam proses	5,044	7,399
Bahan baku	3,487	9,804
Bahan pembantu, suku cadang dan perlengkapan	33,513	25,505
Barang dalam perjalanan	599	10
Perkebunan		
Pupuk	4,163	1,898
Bahan pembantu, suku cadang dan perlengkapan	1,409	1,133
Jumlah	2,934,123	2,020,830
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(19,549)	(15,944)
Bersih	2,914,574	2,004,886
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:		
Saldo awal	15,944	16,219
Penyisihan periode berjalan - bersih	3,165	-
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	440	(275)
Saldo akhir	19,549	15,944

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup.

Persediaan CAP, SMI, KC, REP, KW, GUM dan TBSM digunakan sebagai jaminan atas beberapa fasilitas kredit dan pinjaman jangka panjang (Catatan 17 dan 37).

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya bersamaan dengan aset tetap (Catatan 13).

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul.

PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASI 30 SEPTEMBER 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN
1 JANUARI 2010 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010
(Lanjutan)

8. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	30 September 2011	31 Desember 2010
	Rp Juta	Rp Juta
Pajak penghasilan		
Pasal 28A (anak perusahaan)	454,214	495,526
Pajak pertambahan nilai - bersih	424,264	476,686
	<u>878,478</u>	<u>972,212</u>
Jumlah	<u>878,478</u>	<u>972,212</u>

Pada tahun 2011, CAP dan SMI menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak penghasilan badan CA (sekarang telah bergabung dengan CAP – Catatan 34) dan SMI tahun 2009. Restitusi bersih setelah dikompensasikan dengan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) masing-masing sebesar Rp 89.163 juta untuk CAP dan Rp 23.380 juta untuk SMI. Sisa kelebihan pajak tahun 2009 yang tidak dikembalikan sebesar Rp 55.774 juta dicatat sebagai bagian dari aset tidak lancar lainnya.

Pada tahun 2010, TPI, CA dan SMI menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak penghasilan badan tahun 2008. Restitusi bersih setelah dikompensasikan dengan kurang bayar, denda pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai masing-masing sebesar Rp 105.631 juta, Rp 137.741 juta dan Rp 22.154 juta. Denda pajak pertambahan nilai SMI sebesar Rp 895 juta dicatat sebagai bagian dari aset tidak lancar lainnya.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan interim konsolidasi, CAP dan SMI sedang dalam proses pengajuan keberatan atas ketetapan pajak dalam proses banding tersebut.

9. INVESTASI SAHAM

Perusahaan	30 September 2011				
	Persentase pemilikan %	Biaya perolehan Rp Juta	Akumulasi bagian laba (rugi) bersih Rp Juta	Laba yang belum direalisasi Rp Juta	Nilai tercatat Rp Juta
Metode ekuitas					
PT Redeco Petrolin Utama	34	55,478	(9,493)	-	45,985
Anak perusahaan yang tidak dikonsolidasikan	51 - 100	15,250	7,668	-	22,918
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	49 - 50	622	-	-	622
Tersedia untuk dijual					
PT Gozco Plantation Tbk		10,096	-	3,104	13,200
Lain-lain - biaya perolehan (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)		<u>2,505</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>2,505</u>
Jumlah		<u>83,951</u>	<u>(1,825)</u>	<u>3,104</u>	<u>85,230</u>

PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASI 30 SEPTEMBER 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN
1 JANUARI 2010 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010
(Lanjutan)

Perusahaan	31 Desember 2010				
	Persentase pemilikan %	Biaya perolehan Rp Juta	Akumulasi bagian laba (rugi) bersih Rp Juta	Laba yang belum direalisasi Rp Juta	Nilai tercatat Rp Juta
Metode ekuitas					
PT Redeco Petrolin Utama	34	55,478	(8,795)	-	46,683
Anak perusahaan yang tidak dikonsolidasikan	51 - 100	15,250	7,698	-	22,948
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	49 - 50	622	-	-	622
Tersedia untuk dijual					
PT Gozco Plantation Tbk		129,597	-	103,141	232,738
Lain-lain - biaya perolehan (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)		2,505	-	-	2,505
Jumlah		<u>203,452</u>	<u>(1,097)</u>	<u>103,141</u>	<u>305,496</u>

Rincian perubahan rugi (laba) yang belum direalisasi dari pemilikan investasi tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

	30 September 2011 Rp Juta	30 September 2010 Rp Juta
Saldo awal	103,141	1,628
Kerugian (keuntungan) revaluasi atas investasi yang tersedia untuk dijual	(32,037)	68,479
Akumulasi kerugian (keuntungan) yang direklasifikasi ke laba rugi atas penjualan investasi yang tersedia untuk dijual	(68,000)	-
Saldo akhir	<u>3,104</u>	<u>70,107</u>

PT Redeco Petrolin Utama (RPU) bergerak dalam usaha penyewaan tangki (Catatan 36).

Kegiatan usaha utama anak perusahaan yang tidak dikonsolidasi tersebut adalah sebagai berikut:

Perusahaan	Kegiatan usaha utama	Tempat kedudukan	Tahun beroperasi secara komersial	Jumlah aset Rp Milliar	
				30 Sep 2011	31 Des 2010
PT Barito Kencanahardika (BKM)	Pengusahaan hutan dan industri pengolahan kayu	Jakarta	*)	46	46
PT Wiradaya Lintas Sukses (WLS)	Konstruksi dan pengangkutan	Jakarta	1998	5	5
PT Agropratama Subur Lestari (ASL)	Perkebunan	Jakarta	**)	-	-
PT Wahanaguna Margapatama (WM)	Perkebunan	Jakarta	**)	-	-
PT Barito Wahana Lestari (BWL)	Perkebunan	Jakarta	*)	-	-
PT Griya Tirta Asri (GTA)	Properti	Jakarta	*)	-	-

*) Masih dalam tahap pengembangan/*In development stage*

***) Belum beroperasi/*Non operating*

Penyertaan saham pada BKM, WLS, ASL, WM, BWL dan GTA tidak dikonsolidasikan kedalam laporan keuangan interim konsolidasi walaupun memiliki persentase pemilikan lebih dari 50% karena jumlahnya tidak material terhadap laporan keuangan interim konsolidasi.

Bagian rugi bersih anak perusahaan yang tidak dikonsolidasi untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2011 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2010 sebesar Rp 30 juta dan Rp 1.195 juta.

Perusahaan telah menjual investasi PT Gozco Plantation Tbk pada tanggal 23 Juni 2011 sebanyak 500.000.000 lembar. Harga perolehan investasi ini sebesar Rp 119.500 juta dan dijual dengan harga Rp 187.500 juta.

PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk (SLJ), berkedudukan di Kalimantan Timur dan bergerak di bidang pengusahaan hutan dan pengolahan kayu. Nilai tercatat investasi saham pada SLJ telah diturunkan sebagai dampak perubahan ekuitas dari SLJ sebesar Rp 41.052 juta akibat terjadinya perubahan ekuitas dari SLJ sehubungan dengan penawaran umum perdana SLJ pada tahun 1994 dan penawaran umum terbatas I pada tahun 1998. Perubahan jumlah tercatat investasi saham Perusahaan dalam SLJ akibat dilusi kepemilikan saham tersebut, disajikan dalam bagian Ekuitas sebagai "Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi". Sejak tahun 1994, persentase kepemilikan Perusahaan di SLJ terus mengalami penurunan akibat perubahan struktur permodalan yang terjadi di SLJ, sehingga sejak tahun 1998 dicatat dengan menggunakan metode biaya (*cost method*). Mulai tahun 2008, investasi dalam SLJ dikategorikan sebagai investasi tersedia untuk dijual. Pada tahun 2010, seluruh kepemilikan saham pada SLJ telah dijual seluruhnya dan Perusahaan mengakui kerugian atas penjualan tersebut sebesar Rp 49.899 juta.

Perusahaan melakukan penyertaan saham sebesar 49% pada PT Petrogas Pantai Madura (PPM) sebesar Rp 122,5 juta pada 30 September 2010 dan 31 Desember 2010, dan dimasukkan dalam investasi metode ekuitas lainnya.

10. HUTAN TANAMAN INDUSTRI (HTI) - BERSIH

Rincian jumlah tercatat HTI adalah sebagai berikut:

	30 September 2011 Rp Juta	31 Desember 2010 Rp Juta
Biaya perolehan		
Saldo awal	100,262	98,632
Penambahan	-	1,630
Saldo akhir	<u>100,262</u>	<u>100,262</u>
Akumulasi amortisasi		
Saldo awal	20,268	19,405
Amortisasi periode berjalan	707	863
Saldo akhir	<u>20,975</u>	<u>20,268</u>
Bersih	<u><u>79,287</u></u>	<u><u>79,994</u></u>

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai tercatat dari HTI tersebut di atas dapat dipulihkan seluruhnya.

HTI digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dana reboisasi yang diperoleh (Catatan 17).

11. TANAMAN PERKEBUNAN

	1 Januari 2011 Rp Juta	Penambahan Rp Juta	Pengurangan Rp Juta	Reklasifikasi Rp Juta	30 September 2011 Rp Juta
Biaya perolehan:					
Tanaman menghasilkan	2,755	-	-	11,249	14,004
Tanaman belum menghasilkan	197,477	70,303	-	(11,249)	256,531
Jumlah	<u>200,232</u>	<u>70,303</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>270,535</u>
Akumulasi amortisasi:					
Tanaman menghasilkan	174	420	-	-	594
Jumlah Tercatat	<u><u>200,058</u></u>				<u><u>269,941</u></u>

PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASI 30 SEPTEMBER 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN
1 JANUARI 2010 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010
(Lanjutan)

	1 Januari 2010 Rp Juta	Penambahan Rp Juta	Pengurangan Rp Juta	Reklasifikasi Rp Juta	31 Desember 2010 Rp Juta
Biaya perolehan:					
Tanaman menghasilkan	2,755	-	-	-	2,755
Tanaman belum menghasilkan	127,002	90,019	19,544	-	197,477
Jumlah	129,757	90,019	19,544	-	200,232
Akumulasi amortisasi:					
Tanaman menghasilkan	64	110	-	-	174
Jumlah Tercatat	129,693				200,058

12. PROPERTI INVESTASI

	1 Januari 2011 Rp Juta	Penambahan Rp Juta	30 September 2011 Rp Juta
Biaya perolehan:			
Tanah	6,469	-	6,469
Bangunan dan prasarana	8,845	-	8,845
Mesin dan peralatan listrik	8,020	553	8,573
Jumlah	23,334	553	23,887
Akumulasi Penyusutan:			
Bangunan dan prasarana	8,929	30	8,959
Mesin dan peralatan listrik	4,988	357	5,345
Jumlah	13,917	387	14,304
Jumlah Tercatat	9,417		9,583

	1 Januari 2010 Rp Juta	Penambahan Rp Juta	31 Desember 2010 Rp Juta
Biaya perolehan:			
Tanah	6,469	-	6,469
Bangunan dan prasarana	8,845	-	8,845
Mesin dan peralatan listrik	5,796	2,224	8,020
Jumlah	21,110	2,224	23,334
Akumulasi Penyusutan:			
Bangunan dan prasarana	8,409	520	8,929
Mesin dan peralatan listrik	4,597	391	4,988
Jumlah	13,006	911	13,917
Jumlah Tercatat	8,104		9,417

Nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp 273.040 juta berdasarkan penilaian penilai independen menggunakan metode biaya dan pendapatan. Berdasarkan pendapat manajemen tidak terdapat perbedaan nilai wajar properti di September 2011.

Beban penyusutan sebesar Rp 387 juta dan Rp 653 juta masing-masing untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2011 dan 2010 dicatat sebagai beban umum dan administrasi.

PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASI 30 SEPTEMBER 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN
1 JANUARI 2010 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010
(Lanjutan)

Pendapatan sewa dari properti investasi sebesar Rp 12.160 juta dan Rp 3.051 juta masing-masing untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2011 dan 2010.

Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, properti investasi telah diasuransikan bersamaan dengan aset tetap (Catatan 13).

13. ASET TETAP

	1 Januari 2011	Selisih kurs penjabaran mata uang asing	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	30 September 2011
	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta
Biaya perolehan:						
Pengusahaan Hutan						
Tanah	714	-	-	-	-	714
Bangunan dan prasarana	38,688	-	-	-	-	38,688
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	40,721	-	3	-	-	40,724
Peralatan pengangkutan	14,072	-	-	-	-	14,072
Perabot dan peralatan kantor	2,942	-	-	-	-	2,942
Jumlah	97,137	-	3	-	-	97,140
Industri Pengolahan kayu dan Properti						
Tanah	28,927	-	-	-	-	28,927
Bangunan dan prasarana	76,050	-	-	-	-	76,050
Mesin, peralatan dan alat-alat Berat	212,291	-	2,388	-	-	214,679
Peralatan pengangkutan	20,419	-	665	-	-	21,084
Perabot dan peralatan kantor	14,683	-	-	-	-	14,683
Aset dalam penyelesaian Mesin, peralatan dan alat-alat berat	5,117	-	4,382	-	-	9,499
Jumlah	357,487	-	7,435	-	-	364,922
Petrokimia						
Tanah	540,980	(10,591)	10,717	-	-	541,106
Bangunan dan prasarana	1,267,981	(24,228)	-	2,455	-	1,241,298
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	15,619,071	(498,337)	-	243,278	235,778	15,113,234
Peralatan pengangkutan	33,222	(991)	-	12,417	-	19,814
Peralatan kantor	108,662	(2,406)	2,143	-	6,264	114,663
Aset dalam penyelesaian Mesin, peralatan dan alat-alat berat	274,449	(19,571)	220,229	-	(242,042)	233,065
Aset sewa pembiayaan Prasarana	22,879	(334)	-	5,026	-	17,519
Jumlah	17,867,244	(556,458)	233,089	263,176	-	17,280,699
Perkebunan						
Tanah	4,488	-	-	-	-	4,488
Bangunan dan prasarana	7,351	-	65	-	2,005	9,421
Kendaraan dan alat-alat berat	21,917	-	3,240	-	-	25,157
Peralatan kebun	2,403	-	3,853	-	-	6,256
Perabot dan peralatan kantor	873	-	104	-	-	977
Perlengkapan mess	569	-	156	-	-	725
Aset dalam penyelesaian Bangunan dan prasarana	1,249	-	2,350	-	(2,005)	1,594
Jumlah	38,850	-	9,768	-	-	48,618
Jumlah Biaya Perolehan	18,360,718	(556,458)	250,295	263,176	-	17,791,379

PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASI 30 SEPTEMBER 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN
1 JANUARI 2010 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010
(Lanjutan)

	1 Januari 2011	Selisih kurs penjabaran mata uang asing	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	30 September 2011
	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta
Akumulasi Penyusutan:						
Pengusahaan Hutan						
Bangunan dan prasarana	30,450	-	581	-	-	31,031
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	40,198	-	24	-	434	40,656
Peralatan pengangkutan	14,523	-	343	-	(434)	14,432
Perabot dan peralatan kantor	3,022	-	101	-	-	3,123
Jumlah	88,193	-	1,049	-	-	89,242
Industri Pengolahan Kayu dan Properti						
Bangunan dan prasarana	65,783	-	1,567	-	-	67,350
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	186,743	-	18,454	-	-	205,197
Peralatan pengangkutan	11,166	-	1,042	-	-	12,208
Perabot dan peralatan kantor	14,933	-	319	-	-	15,252
Jumlah	278,625	-	21,382	-	-	300,007
Petrokimia						
Bangunan dan prasarana	697,975	(13,181)	28,798	-	-	713,592
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	7,991,435	(229,335)	176,512	358,208	-	7,580,404
Peralatan pengangkutan	27,946	(2,485)	812	8,204	-	18,069
Peralatan kantor	88,143	(1,719)	4,464	-	-	90,888
Aset sewa pembiayaan Prasarana	5,094	(116)	864	4,513	-	1,329
Jumlah	8,810,593	(246,836)	211,450	370,925	-	8,404,282
Perkebunan						
Bangunan dan prasarana	826	-	553	-	5	1,384
Kendaraan dan alat-alat berat	5,886	-	2,213	-	-	8,099
Peralatan kebun	1,002	-	615	-	-	1,617
Perabot dan peralatan kantor	358	-	115	-	-	473
Perlengkapan mess	149	-	77	-	(5)	221
Jumlah	8,221	-	3,573	-	-	11,794
Jumlah Akumulasi Penyusutan	9,185,632	(246,836)	237,454	370,925	-	8,805,325
Jumlah Tercatat	9,175,086					8,986,054

PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASI 30 SEPTEMBER 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN
1 JANUARI 2010 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010
(Lanjutan)

	1 Januari 2010	Selisih kurs penjabaran mata uang asing	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31 Desember 2010
	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta
Biaya perolehan:						
Pengusahaan Hutan						
Tanah	714	-	-	-	-	714
Bangunan dan prasarana	38,624	-	-	-	64	38,688
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	39,987	-	-	-	734	40,721
Peralatan pengangkutan	14,072	-	-	-	-	14,072
Perabot dan peralatan kantor	3,740	-	-	-	(798)	2,942
Jumlah	97,137	-	-	-	-	97,137
Industri Pengolahan kayu dan Properti						
Tanah	28,927	-	-	-	-	28,927
Bangunan dan prasarana	76,021	-	29	-	-	76,050
Mesin, peralatan dan alat-alat Berat	208,081	-	4,210	-	-	212,291
Peralatan pengangkutan	17,472	-	2,947	-	-	20,419
Perabot dan peralatan kantor	14,451	-	232	-	-	14,683
Aset dalam penyelesaian Mesin, peralatan dan alat-alat berat	-	-	5,117	-	-	5,117
Jumlah	344,952	-	12,535	-	-	357,487
Petrokimia						
Tanah	561,459	(20,479)	-	-	-	540,980
Bangunan dan prasarana	1,320,540	(52,759)	-	-	200	1,267,981
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	16,145,678	(585,185)	38,279	759	21,058	15,619,071
Peralatan pengangkutan	35,159	(758)	19	1,198	-	33,222
Peralatan kantor	102,489	(4,178)	3,457	91	6,985	108,662
Aset dalam penyelesaian Mesin, peralatan dan alat-alat berat	30,356	(1,233)	273,569	-	(28,243)	274,449
Aset sewa pembiayaan Prasarana	20,221	(875)	3,533	-	-	22,879
Jumlah	18,215,902	(665,467)	318,857	2,048	-	17,867,244
Perkebunan						
Tanah	-	-	4,488	-	-	4,488
Bangunan dan prasarana	3,325	-	1,809	-	2,217	7,351
Kendaraan dan alat-alat berat	20,763	-	1,180	26	-	21,917
Peralatan kebun	2,276	-	127	-	-	2,403
Perabot dan peralatan kantor	619	-	254	-	-	873
Perlengkapan mess	220	-	349	-	-	569
Aset dalam penyelesaian Bangunan dan prasarana	71	-	3,395	-	(2,217)	1,249
Jumlah	27,274	-	11,602	26	-	38,850
Jumlah Biaya Perolehan	18,685,265	(665,467)	342,994	2,074	-	18,360,718

PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASI 30 SEPTEMBER 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN
1 JANUARI 2010 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010
(Lanjutan)

	1 Januari 2010 Rp Juta	Selisih kurs penjabaran mata uang asing Rp Juta	Penambahan Rp Juta	Pengurangan Rp Juta	Reklasifikasi Rp Juta	31 Desember 2010 Rp Juta
Akumulasi Penyusutan:						
Pengusahaan Hutan						
Bangunan dan prasarana	29,129	-	1,258	-	63	30,450
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	40,812	-	34	-	(648)	40,198
Peralatan pengangkutan	13,981	-	106	-	436	14,523
Perabot dan peralatan kantor	2,774	-	30	-	218	3,022
Jumlah	86,696	-	1,428	-	69	88,193
Industri Pengolahan Kayu dan Properti						
Bangunan dan prasarana	63,678	-	2,105	-	-	65,783
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	180,404	-	6,310	-	29	186,743
Peralatan pengangkutan	9,348	-	1,669	-	149	11,166
Perabot dan peralatan kantor	14,503	-	703	-	(273)	14,933
Jumlah	267,933	-	10,787	-	(95)	278,625
Petrokimia						
Bangunan dan prasarana	684,108	(29,319)	43,186	-	-	697,975
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	7,667,684	(297,805)	621,658	102	-	7,991,435
Peralatan pengangkutan	53,627	(28,516)	3,816	981	-	27,946
Peralatan kantor	84,831	(3,134)	6,518	72	-	88,143
Aset sewa pembiayaan Prasarana	3,770	(180)	1,504	-	-	5,094
Jumlah	8,494,020	(358,954)	676,682	1,155	-	8,810,593
Perkebunan						
Bangunan dan prasarana	276	-	550	-	-	826
Kendaraan dan alat-alat Berat	3,133	-	2,768	15	-	5,886
Peralatan kebun	529	-	473	-	-	1,002
Perabot dan peralatan kantor	163	-	195	-	-	358
Perlengkapan mess	42	-	107	-	-	149
Jumlah	4,143	-	4,093	15	-	8,221
Jumlah Akumulasi Penyusutan	8,852,792	(358,954)	692,990	1,170	(26)	9,185,632
Jumlah Tercatat	9,832,473					9,175,086

Efektif 1 Januari 2011, anak perusahaan, CAP dan SMI, merubah taksiran masa manfaat ekonomis mesin dari 30 tahun menjadi 30-43 tahun, berdasarkan hasil analisa sisa masa manfaat ekonomis dari aset tersebut. Perubahan taksiran masa manfaat ekonomis ini didukung dengan laporan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen tertanggal 17 Pebruari 2011. Perubahan ini menyebabkan beban penyusutan menurun sebesar Rp 96.698 juta untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2011. Pengaruh perubahan estimasi akuntansi diakui secara prospektif dengan memasukkan dalam laba rugi pada periode perubahan dan periode selanjutnya, karena perubahan tersebut mempengaruhi kedua periode tersebut.

Aset dalam penyelesaian terutama terdiri dari pembangunan pabrik Butadine Extraction. Proyek ini diperkirakan akan selesai pada tahun 2013.

Aset tetap milik CAP, SMI, KC, REP dan KW digunakan sebagai jaminan pinjaman jangka panjang dan obligasi yang dijamin dan bersifat senior (Catatan 17 dan 19).

PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASI 30 SEPTEMBER 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN
1 JANUARI 2010 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010
(Lanjutan)

Aset tetap dan properti investasi, kecuali tanah, serta persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya, dengan jumlah pertanggungan sebesar USD 2.124 juta dan Rp 72.835 juta pada tanggal 30 September 2011 dan USD 2.130 juta dan Rp 77.956 juta pada tanggal 31 Desember 2010. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang dialami Perusahaan dan anak perusahaan.

Pada tanggal 30 September 2011, Perusahaan dan anak perusahaan memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) seluas 6.823.257 meter persegi. HGB tersebut berjangka waktu 20 sampai 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2011 sampai 2035. Manajemen Perusahaan dan anak perusahaan berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

14. BIAYA PENGELOLAAN HAK PENGUSAHAAN HUTAN

	<u>30 September 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
	Rp Juta	Rp Juta
Biaya perolehan		
Saldo awal	35,638	33,124
Penambahan	-	4,953
Pengurangan	<u>(260)</u>	<u>(2,439)</u>
Saldo akhir	<u>35,378</u>	<u>35,638</u>
Akumulasi amortisasi		
Saldo awal	30,307	32,243
Penambahan	316	503
Pengurangan	<u>(260)</u>	<u>(2,439)</u>
Saldo akhir	<u>30,363</u>	<u>30,307</u>
Bersih	<u><u>5,015</u></u>	<u><u>5,331</u></u>

Akun ini terdiri dari biaya-biaya yang dikeluarkan, antara lain untuk biaya foto udara, pembuatan jalan hutan, analisa dampak lingkungan, studi evaluasi lingkungan dan biaya survei.

Manajemen berpendapat bahwa nilai bersih biaya pengelolaan hak pengusahaan hutan dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan adanya penurunan nilai.

15. UTANG USAHA

	<u>30 September 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
	Rp Juta	Rp Juta
Berdasarkan Pemasok - Pihak ketiga		
Pemasok dalam negeri	192,870	39,827
Pemasok luar negeri	<u>3,064,196</u>	<u>2,363,596</u>
Jumlah	<u><u>3,257,066</u></u>	<u><u>2,403,423</u></u>

16. UTANG PAJAK

	30 September 2011	31 Desember 2010
	Rp Juta	Rp Juta
Pajak penghasilan:		
Pasal 21	16,862	8,057
Pasal 23	750	2,232
Pasal 25	2,195	1,954
Pasal 26	6,452	2,432
Pasal 29	6,856	35,454
Pajak pertambahan nilai - bersih	<u>4,924</u>	<u>2,240</u>
Jumlah	<u><u>38,039</u></u>	<u><u>52,369</u></u>

17. PINJAMAN JANGKA PANJANG

	30 September 2011	31 Desember 2010
	Rp Juta	Rp Juta
Rupiah		
Bank Negara Indonesia	163,947	113,600
Pinjaman Dana Reboisasi	33,790	35,820
Dollar Amerika Serikat		
Bank Mandiri (USD 13,325 juta pada 30 September 2011, USD 14,825 juta pada 31 Desember 2010 dan USD 15,825 juta pada 1 Januari 2010)	<u>117,566</u>	<u>133,292</u>
Jumlah	<u>315,303</u>	<u>282,712</u>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(34,404)</u>	<u>(32,421)</u>
Bagian Jangka Panjang	<u><u>280,899</u></u>	<u><u>250,291</u></u>

Bank Negara Indonesia (BNI)

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 28 April 2010, GUM memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari BNI berupa Kredit Investasi Kebun (KI-Kebun) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 140.729 juta. Dana tersebut digunakan untuk pembiayaan pembangunan kebun kelapa sawit seluas 4.900 hektar berikut sarana dan prasarana, infrastruktur kebun, mess karyawan dan kantor dan alat-alat berat. Fasilitas ini terbagi menjadi Kredit Investasi Pokok dan Kredit Investasi *Interest During Construction*, dengan jumlah fasilitas maksimum masing-masing sebesar Rp 115.704 juta dan Rp 25.025 juta. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11,75% per tahun dan dapat berubah sesuai dengan pemberitahuan dari bank dan dengan jangka waktu selama 10 tahun sampai dengan tanggal 27 April 2020, termasuk masa tenggang selama 4 tahun. Saldo pinjaman fasilitas KI-Kebun GUM pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 adalah masing-masing sebesar Rp 62.957 juta dan Rp 61.202 juta.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 28 April 2010, TBSM memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari BNI berupa Kredit Investasi Kebun (KI-Kebun) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 133.238 juta. Dana tersebut digunakan untuk pembiayaan pembangunan kebun kelapa sawit seluas 4.588 hektar berikut sarana dan prasarana, infrastruktur kebun dan alat-alat berat. Fasilitas ini terbagi menjadi Kredit Investasi Pokok dan Kredit Investasi *Interest During Construction*, dengan jumlah fasilitas maksimum masing-masing sebesar Rp 109.679 juta dan Rp 23.559 juta. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga

sebesar 11,75% per tahun dan dapat berubah sesuai dengan pemberitahuan dari bank dan dengan jangka waktu selama 10 tahun sampai dengan tanggal 27 April 2020, termasuk masa tenggang selama 4 tahun. Saldo pinjaman fasilitas KI-Kebun TBSM pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 adalah masing-masing sebesar Rp 53.900 juta dan Rp 52.398 juta.

Fasilitas pinjaman GUM dan TBSM tersebut dijamin dengan persediaan, tanah dan bangunan, kendaraan dan alat berat dan peralatan kebun milik GUM dan TBSM dan jaminan perusahaan dari RIM.

Fasilitas ini memiliki tingkat bunga mengambang sehingga Perusahaan dan anak perusahaan terekspos terhadap risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*).

Pinjaman Dana Reboisasi

Pinjaman dana reboisasi merupakan pinjaman yang diperoleh anak perusahaan yaitu, REP, KC dan KW dari Departemen Kehutanan Republik Indonesia yang berasal dari dana reboisasi (DR) dan disalurkan melalui Bank Mandiri (Mandiri) untuk membiayai pengembangan hutan tanaman industri anak perusahaan tersebut. Perjanjian pinjaman DR tersebut juga menyebutkan adanya batasan-batasan seperti yang umumnya terdapat dalam suatu perjanjian kredit. Pinjaman DR tanpa bunga dibayar dengan angsuran setengah tahunan dan jatuh tempo pada berbagai tanggal dari tahun 2001 sampai dengan 2009. Pinjaman ini dijamin dengan alat berat, hasil hutan tanaman industri, persediaan, piutang anak perusahaan tersebut dan jaminan perusahaan oleh Perusahaan dan anak perusahaan tertentu.

Hingga tanggal jatuh tempo, KC belum dapat memenuhi liabilitasnya sehingga KC melakukan restrukturisasi utang pada tanggal 15 Januari 2008 yang diperpanjang hingga 15 Juli 2012. Saldo utang KC pada tanggal 30 September 2011 sebesar Rp 14.059 juta, dimana, Rp 12.809 juta dari utang tersebut merupakan bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun.

Pada tanggal 4 Juni 2009, REP merestrukturisasi utangnya yang diperpanjang hingga 15 Juli 2015. Saldo utang REP pada tanggal 30 September 2011 sebesar Rp 6.000 juta, dimana, Rp 1.500 juta dari utang tersebut merupakan bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun.

Pada tanggal 2 Maret 2010, KW juga merestrukturisasi utangnya yang diperpanjang hingga 15 Juli 2016. Saldo utang KW pada tanggal 30 September 2011 sebesar Rp 13.731 juta, dimana, Rp 1.200 juta dari utang tersebut merupakan bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun.

Sesuai dengan perjanjian restrukturisasi pinjaman, anak perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan transaksi-transaksi tertentu tanpa persetujuan tertulis dari Bank Mandiri.

Bank Mandiri

Pada bulan November 1997, Perusahaan menandatangani perjanjian kredit dengan Bank Mandiri sebesar USD 22 juta, yang jatuh tempo pada bulan November 1998. Pinjaman ini direstrukturisasi pada tanggal 27 September 2000, yang antara lain menyetujui perpanjangan jangka waktu pinjaman sejak tanggal 1 Desember 1999 sampai dengan tanggal 31 Desember 2006.

Pada tanggal 30 Oktober 2007, Perusahaan menandatangani perubahan perjanjian modal kerja dengan Bank Mandiri yang menyatakan:

1. Penurunan limit kredit dari USD 22 juta menjadi USD 19,825 juta.
2. Jangka waktu perjanjian sampai dengan 31 Desember 2016.
3. Suku bunga pinjaman sebesar 7,44% per tahun.
4. Perusahaan juga diharuskan untuk membayar *initial payment* sebesar USD 1.000.000 dan cicilan pokok sebesar USD 1.000.000. Perusahaan telah melakukan pembayaran atas ketentuan di atas.

Jadwal pelunasan pokok pinjaman per tahun pada tanggal 30 September 2011 adalah sebagai berikut:

PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASI 30 SEPTEMBER 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN
1 JANUARI 2010 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010
(Lanjutan)

Tahun	Pembayaran pokok pinjaman USD
2011	500,000
2012	2,000,000
2013	2,500,000
2014	2,500,000
2015	2,500,000
2016	3,325,000
	<u>13,325,000</u>

Fasilitas ini memiliki tingkat bunga tetap sehingga Perusahaan dan anak perusahaan terekspos terhadap risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*). Tingkat bunga efektif dari pinjaman Mandiri tersebut adalah 4,58%.

18. PINJAMAN JANGKA PANJANG DARI PIHAK BERELASI

	30 September 2011 Rp Juta	31 Desember 2010 Rp Juta
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	1,348,650
Bagian jangka panjang	1,544,025	224,775
Jumlah hutang	<u>1,544,025</u>	<u>1,573,425</u>

Pada tanggal 16 Mei 2008, Perusahaan menerima penawaran untuk menerbitkan surat utang tanpa jaminan (*unsecured notes*) melalui UBS AG – Singapura sebagai *arranger* dengan maksimum sebesar USD 200 juta dengan tingkat bunga 11% per tahun dimana pembayaran bunga dilakukan setiap enam bulan. Pembayaran pokok akan dilakukan sekaligus pada saat jatuh tempo tahun 2011, tetapi pada tanggal 18 Maret 2011 perjanjian ini diperpanjang sampai 2014, namun Perusahaan memiliki opsi untuk melunasi setiap saat tanpa denda.

Sehubungan dengan akuisisi CAP oleh Perusahaan, Perusahaan hanya mencairkan USD 180 juta dari fasilitas ini. Pada tanggal 30 Mei 2008, Magna Resources Corporation Pte. Ltd. (MRC), pemegang saham mayoritas Perusahaan, telah menyetujui untuk membeli seluruh surat utang tanpa jaminan tersebut. Pada bulan Agustus 2008 Perusahaan telah melakukan pembayaran sebesar USD 30 juta.

Pada tanggal 12 Januari 2009 MRC menandatangani persetujuan (*consent*) atas perjanjian tambahan surat utang tanpa jaminan, dimana MRC menyetujui penurunan suku bunga dari 11% per tahun menjadi 3% per tahun untuk periode 23 Desember 2008 sampai dengan 23 Juni 2011.

Pada tanggal 9 Juni 2010, Perusahaan menerbitkan kembali surat utang tanpa jaminan sebesar USD 25 juta dengan tingkat bunga 3% per tahun dimana pembayaran bunga dilakukan setiap enam bulan. Surat utang tanpa jaminan tersebut dibeli seluruhnya oleh MRC.

Dana yang diperoleh tersebut akan seluruhnya digunakan untuk pembelian obligasi tukar sebesar USD 24,4 juta yang diterbitkan oleh RIM kepada Forrester Holdings, Ltd (Forrester).

Saldo terutang pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing sebesar USD 175 juta (setara dengan Rp 1.504.475 juta pada 30 September 2011 dan Rp 1.573.425 juta pada 31 Desember 2010).

Setelah melakukan pemberitahuan kepada MRC, Perusahaan diperbolehkan untuk melunasi seluruh atau sebagian surat utang tanpa jaminan sebesar pokok beserta bunga yang diakui pada tanggal pelunasan. Perusahaan akan melunasi surat utang tanpa jaminan sebesar USD 150 juta pada tanggal 23 Juni 2014 dan USD 25 juta pada tanggal 9 Juni 2013.

Utang kepada pihak berelasi jangka panjang memiliki tingkat bunga tetap sehingga Perusahaan dan anak perusahaan terekspos terhadap risiko nilai wajar (*fair value interest rate risk*). Tingkat bunga efektif dari pinjaman Mandiri tersebut adalah 3,56%.

19. UTANG OBLIGASI

	<u>30 September 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
	Rp Juta	Rp Juta
Obligasi yang Dijamin dan Bersifat Senior - (USD 213 juta pada 30 September 2011 dan USD 218 juta pada 31 Desember 2010, setelah dikurangi diskonto dan biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi)	1,882,094	1,960,890
Obligasi Konversi Tanpa Kupon (USD 4,55 juta pada 30 September 2011 dan USD 4,29 juta pada 31 Desember 2010)	<u>40,117</u>	<u>38,562</u>
Jumlah	<u><u>1,922,211</u></u>	<u><u>1,999,452</u></u>

Utang obligasi akan dilunasi sebagai berikut:

	<u>30 September 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
	Rp Juta	Rp Juta
Pada tahun kedua	40,117	38,562
Pada tahun ketiga	-	326,881
Pada tahun keempat	1,882,094	653,761
Pada tahun kelima	<u>-</u>	<u>980,248</u>
Jumlah	<u><u>1,922,211</u></u>	<u><u>1,999,452</u></u>

Obligasi yang Dijamin dan Bersifat Senior

Pada tanggal 10 Februari 2010, AC menerbitkan Obligasi yang Dijamin dan Bersifat Senior sebesar USD 230 juta, jatuh tempo 10 Februari 2015. Obligasi ini ditawarkan pada 97,942% dari nilai nominal dengan tingkat bunga tetap sebesar 12,875% per tahun dan dibayarkan setiap tanggal 10 Februari dan 10 Agustus dimulai sejak 10 Agustus 2010. Obligasi ini tercatat di The Singapore Exchange Securities Trading Limited.

Dana yang diperoleh digunakan melunasi pinjaman bank dan utang lain-lain jangka panjang milik CA (Catatan 17).

Obligasi ini telah memperoleh hasil pemeringkatan yaitu "B+" dari Standard and Poor's Rating Services dan "B2" dari Moody's Investors Service Inc.

Obligasi ini dijamin antara lain dengan (i) saham AC yang dimiliki oleh CA; (ii) tanah milik CA tempat pabrik petrokimia berada; (iii) seluruh aset tetap dan bergerak milik CA (kecuali persediaan dan piutang usaha); (iv) seluruh hak dan bunga milik AC yang terdapat dalam *Intercompany Loan* dengan AC; (v) *Secured Operating Account*; dan (vi) *Interest Reserve Account* milik AC.

Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, rekening yang dibatasi penggunaannya tersebut memiliki saldo masing-masing Rp 131.007 juta (setara dengan USD 14.848 ribu) dan Rp 133.406 juta (setara dengan USD 14.838 ribu) yang merupakan penempatan pada Deutsche Bank.

Setiap saat sebelum tanggal 10 Pebruari 2013, AC dapat membeli kembali seluruh atau sebagian obligasi dengan harga 100% dari nilai nominal obligasi ditambah dengan premium berlaku dan bunga masih harus dibayar berikut bunga yang belum dibayar, jika ada, pada tanggal pembelian.

Selain itu, setiap saat sebelum ulang tahun ketiga dari tanggal penerbitan obligasi, AC juga dapat melakukan pembelian kembali sampai dengan 35% pokok obligasi dengan penerimaan dari sejumlah equity offering dengan harga pembelian 112,875% dari nilai nominal, ditambah bunga yang belum dibayar, jika ada, pada tanggal pembelian.

PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASI 30 SEPTEMBER 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN
1 JANUARI 2010 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010
(Lanjutan)

Berdasarkan *Solicitation Agency Agreement* tanggal 9 November 2010, AC merencanakan untuk melakukan persetujuan untuk melakukan perubahan pada beberapa hal di dalam perjanjian obligasi tanggal 10 Februari 2010 antara AC, CA, SMI dan DB Trustees. Perubahan tersebut antara lain melakukan penurunan nilai pada rekening yang dibatasi penggunaannya dan sebagai kompensasinya, CA setuju untuk melakukan pembayaran kepada pemegang obligasi yang setuju dengan *Solicitation* tersebut jumlah tertentu sesuai dengan perhitungan dalam perjanjian. Pada bulan Desember 2010, sebanyak 91% dari jumlah pemegang obligasi memberikan persetujuan atas *Solicitation* ini.

Pada tanggal 26 Mei 2011, AC mengajukan permintaan ke DB Trustees untuk melunasi sebagian obligasi sebesar USD 7.315.000 dari nilai nominalnya, sehingga saldo obligasi menjadi USD 222.685.000.

Pada tanggal 23 Juni 2011, berdasarkan *Solicitation Agency Agreement*, AC akan melakukan perubahan terhadap perjanjian obligasi tanggal 10 Februari 2010 mengenai perubahan jadwal pembayaran obligasi, dimana obligasi tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 10 Februari 2015. Perubahan ini berlaku efektif pada tanggal 23 Juni 2011.

Saldo Obligasi yang Dijamin dan Bersifat Senior adalah:

	<u>30 September 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
	Rp Juta	Rp Juta
Nilai nominal (USD 223 juta pada 30 September 2011 dan USD 230 juta pada 31 Desember 2010)	1,964,750	2,067,929
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	<u>(82,656)</u>	<u>(107,039)</u>
Bersih	<u><u>1,882,094</u></u>	<u><u>1,960,890</u></u>

Obligasi yang dijamin dan bersifat senior memiliki tingkat bunga tetap sehingga Perusahaan dan anak perusahaan terekspos terhadap risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*). Tingkat bunga efektif dari obligasi tersebut adalah 14,83%.

Obligasi Konversi Tanpa Kupon (*Zero coupon Redeemable Convertible Bond*)

Obligasi Konversi Tanpa Kupon diterbitkan sehubungan dengan restrukturisasi perjanjian pinjaman Perusahaan).

Jumlah pinjaman yang termasuk dalam *Tranche C* dari pinjaman yang telah direstrukturisasi adalah USD 57.420.949. Jumlah Obligasi Konversi Tanpa Kupon yang diterbitkan sehubungan dengan restrukturisasi adalah sebesar USD 57 juta. Selisih saldo pinjaman yang tersisa, yaitu sebesar USD 420.949 merupakan selisih karena denominasi obligasi konversi yang diterbitkan dan telah dilunasi pada tahun 2010.

Obligasi Konversi Tanpa Kupon tersebut memiliki ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- Jangka waktu 10 tahun
- Jatuh tempo 31 Desember 2012
- Denominasi USD 100.000 per 1 lembar obligasi
- Premi pelunasan 78% pro rata terhadap nilai pokok
- Jika terjadi kelebihan kas setelah tanggal 1 Januari 2003, Perusahaan memiliki hak untuk melunasi lebih awal obligasi konversi yang diterbitkan, setelah dilakukan pemberitahuan kepada kreditur 30 hari sebelumnya. Pelunasan lebih awal oleh Perusahaan dilakukan dengan memperhitungkan nilai pokok konversi obligasi ditambah dengan premi sebesar 5,96% pertahun.
- Jika Perusahaan tidak dapat melakukan pelunasan pada saat jatuh tempo karena kurangnya dana Perusahaan, maka obligasi konversi ini dikonversikan menjadi saham Perusahaan pada nilai pokok obligasi ditambah premi pelunasan. Nilai kurs yang digunakan untuk pengkonversian obligasi ini ditetapkan sebesar Rp 9.450 per USD 1. Sedangkan harga konversi ditentukan berdasarkan rata-rata harian atas harga penutupan saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta) selama tiga bulan sebelum tanggal konversi dilakukan dengan maksimum tambahan ekuitas sebesar 25% dari modal Perusahaan setelah memperhitungkan konversi obligasi tersebut (*expanded capital*).

PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASI 30 SEPTEMBER 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN
1 JANUARI 2010 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010
(Lanjutan)

Perincian Obligasi Konversi Tanpa Kupon dan selisih saldo denominasi obligasi konversi pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	Obligasi konversi tanpa kupon		30 September 2011	31 Desember 2010
	30 September 2011	31 Desember 2010	Setara Rp	Setara Rp
	USD	USD	Rp Juta	Rp Juta
JG Summit Holdings Inc., Filipina	2,111,040	1,991,250	18,627	17,903
Banc of America Securities Ltd., London	974,326	919,039	8,596	8,263
Bank Austria - Creditanstalt AG, Austria	487,163	459,519	4,298	4,132
ING Asia Private Limited, Singapura	487,163	459,519	4,298	4,132
Credit Industriel et Commercial, Singapura	487,163	459,519	4,298	4,132
Jumlah	<u>4,546,855</u>	<u>4,288,846</u>	<u>40,117</u>	<u>38,562</u>

Sehubungan dengan penerapan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK) No. 3 tentang Pencabutan PSAK 54, Akuntansi Restrukturisasi Utang-Piutang Bermasalah, yang berlaku sejak 1 Januari 2010, Perusahaan mereklasifikasi potongan liabilitas pembayaran di masa depan atas pinjaman yang direstrukturisasi sebesar USD 2.222.160 kedalam saldo utang obligasi pada tanggal 1 Januari 2010, kemudian Perusahaan menghitung kembali nilai kini dari arus kas masa depan dari utang terkait dengan menggunakan tingkat bunga inkremental pada tanggal efektif pernyataan tersebut. Selisih antara nilai yang dihitung kembali dengan nilai tercatat sebesar USD 1.016.962 (setara dengan Rp 9.559 juta), disesuaikan ke saldo laba per 1 Januari 2010.

Utang obligasi diatas memiliki tingkat bunga tetap sehingga Perusahaan dan anak perusahaan terekspos terhadap risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*). Tingkat bunga efektif dari obligasi konversi tanpa kupon adalah 7,8%.

20. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN

SMI menyewa tangki sesuai perjanjian *Tank Lease and Jetty and Pipe Lease* dengan RPU untuk kurun waktu hingga tahun 2021. SMI juga menyewa peralatan dan infrastruktur IT sesuai perjanjian dengan PT IBM Indonesia untuk kurun waktu hingga tahun 2015. Sewa tangki dan peralatan IT tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

GUM dan TBSM memperoleh fasilitas kredit pembiayaan untuk alat berat dari PT Astra Sedaya Finance untuk kurun waktu hingga tahun 2011.

21. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

a. Dana Pensiun

Program Pensiun Iuran Pasti

CAP menyelenggarakan Program Pensiun Iuran Pasti untuk seluruh karyawan tetap yang dikelola oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, Dana Pensiun Lembaga Keuangan. Iuran ini berasal dari 4% gaji pokok yang dibayarkan karyawan, sedangkan sisanya sebesar 7,5% dibayarkan oleh CAP untuk gaji pokok maksimum Rp 5 juta.

b. Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan dan anak perusahaan menghitung dan membukukan estimasi imbalan pasca kerja untuk seluruh karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 1.804 karyawan dan 2.066 karyawan masing-masing pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010.

PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASI 30 SEPTEMBER 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN
1 JANUARI 2010 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010
(Lanjutan)

Imbalan Pasca Kerja – CAP

Sejak tahun 2005, CAP membentuk aset program, Program Pesangon Plus, yang dikelola oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia untuk mendanai liabilitas imbalan pasca kerja untuk karyawannya.

Manfaat imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi konsolidasi adalah:

	31 Desember 2010 (satu tahun) Rp Juta
Biaya jasa kini	2,680
Biaya bunga	2,820
Amortisasi kerugian aktuarial	10
Biaya jasa lalu	572
Hasil yang diharapkan dari aset program	<u>(6,643)</u>
Jumlah	<u><u>(561)</u></u>

Aset imbalan pasca kerja yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2010 (satu tahun) Rp Juta
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	36,832
Nilai wajar aset program	<u>(25,466)</u>
Nilai kini liabilitas yang tidak di danai	11,366
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(7,439)
Kerugian aktuarial yang belum diakui	<u>(6,856)</u>
Bersih	<u><u>(2,929)</u></u>

Mutasi aset bersih periode berjalan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2010 (satu tahun) Rp Juta
Saldo awal	2,214
Pendapatan periode berjalan	(561)
Kontribusi CAP	(2,800)
Pembayaran manfaat	<u>(1,782)</u>
Saldo akhir	<u><u>(2,929)</u></u>

PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASI 30 SEPTEMBER 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN
1 JANUARI 2010 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010
(Lanjutan)

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi konsolidasi, kecuali CAP pada tahun 2010, adalah:

	<u>30 September 2011</u> (sembilan bulan)	<u>30 September 2010</u> (sembilan bulan)
	Rp Juta	Rp Juta
Biaya jasa kini	7,846	4,984
Biaya bunga	6,658	4,111
Biaya jasa lalu	(1,270)	(9)
Kerugian (keuntungan) aktuarial - lalu	130	(299)
Hasil yang diharapkan dari aset program	<u>(1,273)</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u><u>12,091</u></u>	<u><u>8,787</u></u>

Liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan dan anak perusahaan, kecuali CAP di tahun 2010 yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasi adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2011</u>	<u>31 Desember 2011</u>
	Rp Juta	Rp Juta
Nilai kini liabilitas yang tidak didanai	152,983	120,158
Kerugian (keuntungan) bersih aktuarial yang belum diakui	(35,519)	(7,706)
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(9,746)	(2,784)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>-</u>	<u>(2)</u>
Liabilitas bersih	<u><u>107,718</u></u>	<u><u>109,666</u></u>

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan konsolidasi adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2011</u>	<u>31 Desember 2011</u>
	Rp Juta	Rp Juta
Saldo awal	109,666	93,968
Saldo awal aset imbalan pasca kerja CAP	(2,929)	-
Beban periode berjalan	12,091	18,457
Pembayaran manfaat	(11,044)	(2,764)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(2)	5
Koreksi aktuarial	<u>(64)</u>	<u>-</u>
Saldo akhir	<u><u>107,718</u></u>	<u><u>109,666</u></u>

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Dian Arthatama, PT Eldridge Gunaprima dan PT Ricky Leonard Jasatama untuk tahun 2011 dan 2010. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASI 30 SEPTEMBER 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN
1 JANUARI 2010 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010
(Lanjutan)

	<u>30 September 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Tingkat diskonto per tahun	8% - 10%	8% - 10%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7% - 10%	7% - 10%
Tingkat pensiun normal	55 - 56 tahun	55 tahun
Tingkat kematian	Tabel Mortalita Indonesia 1999	Tabel Mortalita Indonesia 1999

22. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

	<u>30 September 2011</u>	<u>31 Desember 2011</u>
	Rp Juta	Rp Juta
CA (sekarang bergabung dengan CAP - Catatan 34)	-	1,567,943
CAP	<u>1,941,874</u>	<u>442,465</u>
Jumlah	<u><u>1,941,874</u></u>	<u><u>2,010,408</u></u>

23. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan, PT Sirca Datapro Perdana, pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

<u>Nama Pemegang Saham</u>	<u>30 September 2011</u>		
	<u>Jumlah Saham</u>	<u>Persentase Pemilikan %</u>	<u>Jumlah Modal Disetor Rp Juta/</u>
Magna Resources Corporation Pte. Ltd.	3,638,494,330	52.13	3,638,494
DZ Bank International S.A. DZ Bank International, Singapore Ltd	549,713,623	7.88	549,714
Whistler Petrochemical Corporation	332,247,971	4.76	332,248
PT Barito Pacific Lumber	255,702,400	3.66	255,702
PT Tunggal Setia Pratama	246,060,000	3.53	246,060
Prajogo Pangestu (Komisaris Utama)	34,050,650	0.49	34,051
PT Muktilestari Kencana	16,207,800	0.23	16,208
Koperasi-koperasi	855,000	0.01	855
Agus Salim Pangestu (Wakil Direktur Utama)	37,333	0.00	37
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	<u>1,906,523,677</u>	<u>27.31</u>	<u>1,906,524</u>
Jumlah	<u><u>6,979,892,784</u></u>	<u><u>100.00</u></u>	<u><u>6,979,893</u></u>

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASI 30 SEPTEMBER 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN
1 JANUARI 2010 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010
(Lanjutan)**

Nama Pemegang Saham	31 Desember 2010		
	Jumlah Saham	Persentase Pemilikan %	Jumlah Modal Disetor Rp Juta/
Magna Resources Corporation Pte. Ltd.	3,638,494,330	52.13	3,638,494
DZ Bank International S.A. DZ Bank International, Singapore Ltd	549,713,623	7.88	549,714
Whistler Petrochemical Corporation	332,247,971	4.76	332,248
PT Barito Pacific Lumber	255,702,400	3.66	255,702
PT Tunggal Setia Pratama	246,060,000	3.53	246,060
Prajogo Pangestu (Komisaris Utama)	34,025,650	0.49	34,051
PT Muktilestari Kencana	16,207,800	0.23	16,208
Koperasi-koperasi	855,000	0.01	855
Agus Salim Pangestu (Wakil Direktur Utama)	37,333	0.00	37
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	1,906,548,677	27.31	1,906,524
Jumlah	6,979,892,784	100.00	6,979,893

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR – BERSIH

Akun ini merupakan tambahan modal disetor - bersih dengan perincian sebagai berikut:

	Rp Juta
Penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat tahun 1993 sebesar 85.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham yang ditawarkan Rp 7.200 per saham	527,000
Penerbitan 125.000.000 saham kepada PT Taspen (Persero) di tahun 1993 dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham yang ditawarkan Rp 3.000 per saham	250,000
Penerbitan 523.764.351 saham tahun 2002 sehubungan dengan restrukturisasi pinjaman dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham	1,047,529
Penawaran Umum Saham Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tahun 2007 4.362.432.990 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham yang ditawarkan Rp 2.100 per saham	4,798,676
Dikurangi: Biaya emisi saham	(14,419)
Jumlah	6,608,786
Dikurangi dengan pembagian saham bonus di tahun 1994	(700,000)
Saldo tambahan modal disetor	5,908,786

PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASI 30 SEPTEMBER 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN
1 JANUARI 2010 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010
(Lanjutan)

25. PENDAPATAN

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
	Rp Juta	Rp Juta
Ekspor		
Petrokimia	4,708,054	2,513,778
Industri pengolahan kayu	<u>17,092</u>	<u>5,682</u>
Jumlah	<u>4,725,146</u>	<u>2,519,460</u>
Lokal		
Petrokimia	10,316,613	9,652,480
Industri pengolahan kayu	28,951	47,008
Perkebunan	<u>2,788</u>	<u>1,272</u>
Jumlah	<u>10,348,352</u>	<u>9,700,760</u>
Pendapatan sewa dan lainnya	<u>29,433</u>	<u>33,424</u>
Jumlah	<u><u>15,102,931</u></u>	<u><u>12,253,644</u></u>

Tidak terdapat pendapatan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi.

Tidak terdapat pendapatan kepada pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan untuk masing-masing periode.

26. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
	Rp Juta	Rp Juta
Petrokimia		
Pemakaian bahan baku	11,359,396	10,323,629
Tenaga kerja langsung	217,516	111,921
Biaya pabrikasi	<u>1,689,248</u>	<u>1,157,974</u>
Jumlah Biaya Produksi	13,266,160	11,593,524
Persediaan barang dalam proses		
Awal periode	89,236	93,495
Akhir periode	<u>(115,168)</u>	<u>(81,612)</u>
Biaya Pokok Produksi	13,240,228	11,605,407
Persediaan barang jadi		
Awal periode	757,688	576,360
Pembelian barang jadi	1,538,166	39,371
Akhir periode	<u>(1,261,500)</u>	<u>(774,933)</u>
Beban Pokok Pendapatan Petrokimia	14,274,582	11,446,205
Beban Pokok Industri Pengolahan Kayu	39,598	43,254
Beban Pokok Perkebunan	<u>3,206</u>	<u>848</u>
Jumlah Beban Pokok Pendapatan	<u><u>14,317,386</u></u>	<u><u>11,490,307</u></u>

Tidak terdapat pembelian yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi.

27. BEBAN KEUANGAN

	2011	2010
	Rp Juta	Rp Juta
Bunga pinjaman	327,775	302,219
Lain-lain	27,735	53,756
Jumlah	<u>355,510</u>	<u>355,975</u>

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2011	2010
	Rp Juta	Rp Juta
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	191,929	153,079
Jasa profesional	19,632	15,588
Penyusutan	12,568	94,491
Transportasi dan perjalanan dinas	5,714	7,017
Perbaikan dan pemeliharaan	5,013	4,880
Representasi	4,340	10,132
Lain-lain	52,400	64,854
Jumlah	<u>291,596</u>	<u>350,041</u>

29. BEBAN PENJUALAN

	2011	2010
	Rp Juta	Rp Juta
Pengangkutan dan asuransi	170,503	89,973
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	10,624	11,773
Lain-lain	13,416	29,227
Jumlah	<u>194,543</u>	<u>130,973</u>

30. PENDAPATAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN

	2011	2010
	Rp Juta	Rp Juta
Keuntungan kurs mata uang asing	40,593	105,096
Realisasi laba (rugi) dari penjualan investasi	260,725	(48,015)
Lain-lain - bersih	34,632	77,337
Jumlah	<u>335,950</u>	<u>134,418</u>

31. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba bersih per saham dasar:

	2011	2010
	Rp Juta	Rp Juta
Laba periode berjalan	<u>266,138</u>	<u>(902)</u>
	Lembar	Lembar
Jumlah rata-rata tertimbang saham	<u>6,979,892,784</u>	<u>6,979,892,784</u>

Pada tanggal pelaporan Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

32. AKUISISI ANAK PERUSAHAAN DAN SELISIH NILAI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI

Akuisisi PT Royal Indo Mandiri (RIM)

Pada tanggal 6 Mei 2010, Perusahaan dan GI menandatangani Nota Kesepahaman (*Memorandum of Understanding*) dengan Agus Salim Pangestu (ASP) dan Reza Andriansyah (RA), yang tujuannya untuk membeli 1% saham RIM yang dimiliki oleh RA dan 99% saham yang dimiliki oleh ASP, pihak berelasi.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, sebagaimana yang tercantum dalam akta notaris No. 16 tanggal 7 Juni 2010 dari Benny Kristianto S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan akuisisi RIM.

Pada tanggal 9 Juni 2010 transaksi akuisisi/pembelian RIM telah efektif, berdasarkan akta notaris No. 23 dari Benny Kristianto, S.H., untuk Perusahaan dan akta notaris No. 24 dari Benny Kristianto, S.H. untuk GI.

Nilai buku liabilitas bersih RIM pada tanggal 30 September 2010 sebesar Rp 20.321 juta. Selisih antara liabilitas bersih yang diakuisisi berdasarkan nilai buku dengan biaya perolehan sebesar Rp 20.421 juta dicatat sebagai selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dalam akun entitas.

Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Merupakan selisih nilai transaksi dengan nilai buku atas harga perolehan CA (sekarang telah bergabung dengan CAP – Catatan 34), CAP dan RIM yang diperoleh pada transaksi sepengendali.

Perolehan tersebut didasarkan pada aset bersih CA pada tanggal 13 Desember 2007, aset bersih CAP pada tanggal 27 Juni 2008 dan aset bersih RIM pada tanggal 9 Juni 2010, sebagai berikut:

	CA	CAP	RIM	Jumlah
	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta
Bagian Perusahaan atas aset (liabilitas) - bersih	1,106,192	191,995	(20,321)	1,277,866
Harga perolehan	<u>1,937,551</u>	<u>188,743</u>	<u>100</u>	<u>2,126,394</u>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	<u>(831,359)</u>	<u>3,252</u>	<u>(20,421)</u>	<u>(848,528)</u>

33. TRANSAKSI PENGGABUNGAN USAHA ANAK PERUSAHAAN

Dalam rangka mengintegrasikan dan memperkuat usaha anak perusahaan, TPI dan CA melaksanakan penggabungan usaha, dimana CA menggabungkan diri dengan TPI.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada tanggal 23 September 2010, TPI dan CA telah menandatangani nota kesepakatan rencana penggabungan usaha. Pokok-pokok kesepakatan adalah sebagai berikut:

- (a) CA akan menggabungkan diri ke TPI, dengan demikian pada tanggal efektif penggabungan usaha, CA akan berakhir karena hukum.
- (b) TPI dan CA sepakat untuk mengajukan usul kepada para pemegang saham mereka, bahwa penggabungan akan dilakukan dengan syarat dan ketentuan sebagaimana disebutkan dibawah ini yang merupakan perkiraan awal Para Pihak:
 - (i) Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen KJPP Sawendho, Rinaldy & Rekan, nilai pasar wajar untuk saham TPI adalah berkisar Rp 2.606.650.000.000 atau Rp 3.579 per saham dan berdasarkan penilai independen KJPP Ruky, Safrudin & Rekan, nilai pasar wajar untuk saham CA adalah berkisar Rp 8.366.016.000.000 atau Rp 152.664.525 per saham;
 - (ii) Berdasarkan penilaian tersebut, diperkirakan pemegang saham CA akan menerima 42.660,50029 saham TPI;
 - (iii) TPI dengan penggabungan ini akan mengambil alih hak dan kewajiban CA; dan
 - (iv) Pemegang saham CA akan menjadi pemegang saham TPI.
- (c) Pada Tanggal Efektif, karyawan CA akan menjadi karyawan TPI.
- (d) Pada Tanggal Efektif, TPI akan mengambil alih hak dan kewajiban CA terhadap pihak ketiga,
- (e) Pada Tanggal Efektif, seluruh aset CA akan beralih secara hukum menjadi aset TPI.

Pada tanggal 21 Oktober 2010, TPI menerima pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK atas penggabungan usaha antara TPI dan CA. Tanggal efektif penggabungan usaha adalah 1 Januari 2011.

Berdasarkan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham TPI, yang diaktakan dalam Akta Notaris No. 20 tanggal 27 Oktober 2010 dari Dr. Amrul Partomuan Pohan, S.H., L.L.M., notaris di Jakarta, para pemegang saham TPI menyetujui transaksi penggabungan usaha ini.

Berdasarkan sirkulasi resolusi pemegang saham CA tanggal 27 Oktober 2010, yang diaktakan dalam Akta Notaris No. 82 tanggal 8 Nopember 2010 dari Sutjipto, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham CA menyetujui transaksi penggabungan usaha ini.

Sebagai hasil dari penggabungan usaha tersebut, TPI mengubah seluruh anggaran dasarnya yang akan berlaku efektif di 1 Januari 2011 yang diaktakan dengan akta Notaris Dr. Amrul Partomuan Pohan, S.H., L.L.M., No. 23, tanggal 28 Oktober 2010, Notaris di Jakarta, yang isinya antara lain:

- Merubah nama TPI menjadi PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP).
- Meningkatkan modal dasar TPI dari Rp 1.030.000 juta (yang terdiri dari 1.030 juta saham dengan nominal Rp 1.000 per saham) menjadi Rp 12.264.786 juta (yang terdiri dari 12.264.785.664 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham).
- Meningkatkan modal disetor TPI dari Rp 728.401 juta (yang terdiri dari 728.401.000 saham dengan nominal Rp 1.000 per saham) menjadi Rp 3.066.196 juta (yang terdiri dari 3.066.196.416 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham).

Kepemilikan saham Perusahaan secara langsung dan tidak langsung pada CAP setelah transaksi penggabungan usaha adalah sebesar 2.207.652.241 saham atau 72% kepemilikan.

34. PENJUALAN SAHAM PT CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk ("CAP")

Pada tanggal 19 September 2011, Perusahaan menandatangani *Block Trade Commitment Letter* dengan SCG Chemicals Co., Ltd ("SCG"). Dalam perjanjian tersebut Perusahaan menjual sebagian kepemilikan saham di PT Chandra Asri Petrochemical Tbk ("CAP") kepada SCG sebanyak 218.520.300 lembar dengan harga jual Rp 4.088 per lembar. Penjualan ini menyebabkan penurunan kepemilikan langsung dan tidak langsung Perusahaan di CAP dari 72% menjadi 64,87%, hal ini telah dilaporkan ke Bapepam & LK dan Bursa Efek Indonesia dengan surat nomor 044/BP/M-Corps/IX/2011 tanggal 20 September 2011.

Pada tanggal 23 September 2011, Perusahaan telah menyelesaikan transaksi penjualan sebagian kepemilikan saham di CAP tersebut di atas dan telah dilaporkan ke Bapepam & LK dan Bursa Efek Indonesia dengan surat nomor 045/BP/M-Corps/IX/2011 tanggal 23 September 2011.

35. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010, instrumen keuangan derivatif memiliki nilai wajar masing-masing sebesar Rp 8.553 juta dan Rp 50.056 juta yang disajikan sebagai liabilitas tidak lancar.

Keuntungan atau kerugian instrumen keuangan derivatif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan.

a. CAP (dahulu TPI)

Pada tanggal 10 Oktober 2007, CAP menandatangani perjanjian *swap* tingkat bunga (*interest rate swap*) dengan Bank Danamon Indonesia yang akan jatuh tempo pada tahun 2012 dengan nilai nosional sebesar 30% dari pokok pinjaman sindikasi.

Pada tanggal 10 Januari 2011, CAP menyelesaikan transaksi derivatif di atas dengan melakukan pembayaran sebesar USD 965.419 kepada Bank Danamon.

b. CA (Sekarang telah bergabung dengan CAP – Catatan 33)

Pada tanggal 25 Mei 2007, CA menandatangani perjanjian *swap* tingkat bunga (*interest rate swap*) dengan Standard Chartered Bank, Jakarta (SCB) dan DBS Bank Ltd., Singapura (DBS) yang efektif pada tanggal 11 September 2007 hingga 13 Maret 2012 dengan nilai nosional masing-masing sebesar USD 20 juta.

Pada tanggal 3 April 2008, CA menandatangani perjanjian tambahan *swap* tingkat bunga (*interest rate swap*) dengan DBS yang efektif pada tanggal 5 April 2008 hingga 13 Maret 2012 dengan nilai nosional USD 12 juta.

Pada tanggal 6 November 2008, CA menandatangani perjanjian tambahan *swap* tingkat bunga (*interest rate swap*) dengan DBS yang efektif pada tanggal 28 November 2008 hingga 13 Maret 2012 dengan nilai nosional USD 17,5 juta.

Pada tanggal 9 Februari 2010, CA telah menandatangani perjanjian *Early Termination of Interest Swap* dengan DBS dimana CA harus membayar kepada DBS sebesar USD 2.680 ribu. Setelah CA melakukan pembayaran, DBS setuju untuk melepaskan dan menghentikan keterikatan CA dalam transaksi dan juga seluruh klaim dan tuntutan apapun terkait transaksi tersebut (termasuk setiap hak dan liabilitas yang mungkin sudah timbul sebelum tanggal perjanjian ini).

Pada tanggal 15 April 2008, CA menandatangani perjanjian tambahan *swap* tingkat bunga (*interest rate swap*) dengan SCB yang efektif pada tanggal 11 Juni 2008 hingga 13 Maret 2012 dengan nilai nosional USD 10 juta; dan perjanjian tambahan *swap* tingkat bunga (*interest rate swap*) yang efektif pada tanggal 6 Oktober 2008 hingga 13 Maret 2012 dengan nilai nosional USD 3 juta.

Pada tanggal 9 Februari 2010, CA telah menandatangani Perjanjian *Early Termination of Interest Swap* dengan SCB dimana CA harus membayar sebesar USD 1.340 ribu. Berdasarkan perjanjian tersebut maka liabilitas kedua belah pihak dalam transaksi tersebut yang dijadwalkan akan dilakukan pada atau setelah tanggal penghentian telah berakhir.

36. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan Pihak Berelasi

- a. PT Redeco Petrolin Utama (RPU) merupakan perusahaan asosiasi SMI.
- b. Magna Resources Corporation Pte. Ltd. (MRC) merupakan pemegang saham Perusahaan.
- c. PT Petrogas Pantai Madura (PPM) merupakan perusahaan asosiasi.

Transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan dan anak perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Perusahaan memberikan manfaat jangka pendek untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan sebagai berikut:

	2011 Rp Juta	2010 Rp Juta
Gaji	7,920	7,920
Bonus	1,620	5,910
Jumlah	<u>9,540</u>	<u>13,830</u>

- b. SMI menyewa fasilitas *jetty* milik RPU. Utang kepada RPU yang berasal dari transaksi tersebut dicatat sebagai bagian dari utang lain-lain kepada pihak berelasi.
- c. Perusahaan menerbitkan Surat Utang Tanpa Jaminan ke MRC (Catatan 18).
- d. Perusahaan memberikan fasilitas pembiayaan kepada PPM dengan jumlah maksimum sebesar USD 7,5 juta untuk jangka waktu 2 tahun terhitung sejak 19 Mei 2010, dengan tingkat bunga 10% per tahun sejak tanggal penarikan sampai Februari 2011 dan LIBOR + 5% per tahun untuk tahun berikutnya. PPM akan menggunakan pinjaman ini sebagai modal kerja sehubungan dengan pemilikan 10% *participating interest* pada Madura Offshore PSC. Saldo piutang kepada PPM pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing sebesar USD 2.276.642 (setara dengan Rp 20.087 juta) dan USD 4.589.701 (setara dengan Rp 41.266 juta), dicatat sebagai piutang kepada pihak berelasi.

37. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTIJENSI PENTING

- a. Pada tanggal 3 Januari 2011, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) mengenai Pajak Penghasilan Badan, Pasal 4(2), 21 dan 26 untuk tahun pajak 2007 sebesar Rp 502.613 juta. Pada tanggal 26 Januari 2011, Perusahaan telah membayar seluruh SKPKB tersebut kecuali atas sebagian SKPKB pajak penghasilan Pasal 26, yang terkait dengan akuisisi PT Chandra Asri pada tahun 2007.

Perusahaan telah mengajukan surat keberatan bulan Januari 2011.

Untuk memenuhi ketentuan yang berlaku atas surat keberatan di atas, sampai dengan laporan keuangan ini terbit, Perusahaan telah membayar sebesar Rp 176.862 juta untuk *assessment* pajak penghasilan ayat 26.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan interim konsolidasi, banding ini masih dalam proses.

- b. Pada tanggal 23 Januari 2006, Perusahaan menghadapi gugatan yang diajukan oleh PT Resource Alam Indonesia (RAI) melalui Pengadilan Negeri Jakarta Barat (PNJB) berkenaan dengan posisi Perusahaan sebagai induk perusahaan PT Tunggal Yudi Sawmill Plywood (TYSP), anak perusahaan yang telah dijual pada tanggal 24 Mei 2006, yang lalai membayar liabilitasnya kepada RAI sebesar USD 0,4 juta dan Rp 278 juta.

PNJB telah memutuskan untuk mengabulkan gugatan RAI untuk sebagian dan mengharuskan Perusahaan dan TYSP untuk secara tanggung renteng membayar liabilitasnya kepada RAI.

Pada tahun yang sama, Perusahaan mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Jakarta (PTJ).

Berdasarkan putusan PTJ tanggal 26 Februari 2008, PTJ menerima eksepsi Perusahaan dan membebaskan Perusahaan dari segala gugatan.

Terhadap putusan PTJ tersebut RAI mengajukan Memori Kasasi kepada Mahkamah Agung RI pada tanggal 23 Mei 2008. Pemberitahuan kasasi disampaikan oleh juru sita PNJB pada 23 Juni 2008.

Pada tanggal 31 Juli 2008, Perusahaan telah mengajukan Kontra Memori Kasasi kepada Mahkamah Agung RI. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan interim konsolidasi ini, perkara tersebut di atas masih dalam proses.

- c. Pada tanggal 8 Agustus 1995, CAP menandatangani suatu perjanjian usaha patungan dengan cara membeli 33% saham PT Maharani Praxair Cilegon (MPC) sebesar Rp 1.139 juta. Sampai dengan tanggal 30 September 2011, CAP belum melaksanakan investasinya pada perusahaan patungan tersebut. Sejak 1999, MPC telah berhenti beroperasi dan CAP sedang bernegosiasi untuk menghentikan perjanjian usaha patungan tersebut.
- d. Pada tanggal 17 Maret 2008, CAP memperoleh fasilitas *Letter of Credit (L/C)* Impor yang meliputi *Sight L/C*, *Usance L/C* dan *Trust L/C* dari BNI dengan maksimum sebesar USD 15 juta. Fasilitas ini dijamin dengan persediaan dan piutang usaha yang diperoleh dengan fasilitas ini secara pari passu dengan fasilitas L/C dari Danamon, serta akan jatuh tempo pada tanggal 16 Maret 2009. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan interim konsolidasi, fasilitas ini masih dalam proses perpanjangan.
- e. Pada tanggal 12 April 2011, PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon) menyetujui perpanjangan dan penggabungan dua fasilitas *trade finance* yang sebelumnya diperoleh CAP dan CA (sekarang telah bergabung dengan CAP – Catatan 34) yang meliputi :
- Fasilitas *Letter of Credit (L/C)*, *standby Letter of Credit*, *trust receipt* dan *open account financing* (Fasilitas Kredit I) dengan limit gabungan sebesar USD 20 juta.
 - Fasilitas *Letter of Credit (L/C)* Impor yang meliputi *sight L/C*, *Usance L/C*, *Loan Against Trust Receipt* dan *Open Account Financing* (Fasilitas Kredit II) dengan limit gabungan sebesar USD 22 juta.

Kedua fasilitas tersebut berlaku sejak 30 Januari 2011 sampai dengan 30 Januari 2012.

- f. Pada tanggal 28 Oktober 2009, CAP memperoleh fasilitas dari Bank DBS Indonesia berupa fasilitas *Letter of Credit (L/C)* Impor yang meliputi *Sight L/C* dan *Usance L/C* dengan sub-fasilitas *uncommitted usance letter of credit payable at sight* dengan maksimum limit sebesar USD 25 juta. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai 27 Oktober 2011.
- g. Pada bulan April 2006, CA (sekarang telah bergabung dengan CAP – Catatan 34) dan SMI memperoleh *Trade Finance Facility* and *Revolving Credit Facility* dari DBS Bank, Ltd., Singapura dan diperbaharui pada bulan November 2010 untuk jangka waktu satu tahun, dengan maksimum kredit gabungan sebesar USD 150 juta.
- h. CA (sekarang telah bergabung dengan CAP – Catatan 34) mengadakan perjanjian lisensi dengan Union Carbide Corporation pada tanggal 25 Februari 1993, untuk penggunaan *manufacturing technology of high and linear low-density polyethylene*. Utang royalti ini berlaku selama 60 periode triwulanan (15 tahun) dengan syarat CA telah menjual atau memakai paling sedikit 20.000 metrik ton resin setiap triwulan atau 20 tahun sejak tanggal perjanjian, mana yang tercapai terlebih dahulu.

Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan dan yang terakhir pada tanggal 24 Juni 2005 sehubungan dengan perubahan tarif royalti dan penyelesaian periode royalti pada tanggal 30 September 2010 atas pemenuhan liabilitas CA terhadap perjanjian tersebut.

Sehubungan dengan perjanjian lisensi ini, CA diharuskan membayar royalti berdasarkan jumlah ton yang diproduksi dan dijual.

- i. Pada tanggal 7 Mei 1993, CA (sekarang telah bergabung dengan CAP – Catatan 34) mengadakan perjanjian lisensi dengan Showa Denko K.K. atas penggunaan *manufacturing technology of single mode and two-stage mode grade polyethylene*. Sehubungan dengan perjanjian ini, CA diharuskan membayar royalti sesuai dengan jumlah ton yang diproduksi dan dijual.
- j. Pada bulan Desember 2004, CA (sekarang telah bergabung dengan CAP – Catatan 34) memperoleh fasilitas *letter of credit* dari Bank Central Asia, sampai sejumlah USD 26 juta. Fasilitas ini dijamin

dengan piutang dan persediaan tertentu milik CA dan telah diperpanjang pada tanggal 5 Agustus 2011 untuk jangka waktu 1 tahun.

- k. Pada bulan Juni 2007, CAP memperoleh *Letter of Credit Facility* dari Standard Chartered Bank dengan maksimum kredit sebesar USD 75 juta tahun 2011 dan USD 50 juta tahun 2010. Fasilitas ini dijamin dengan fidusia transfer kepemilikan piutang dan persediaan yang dapat diterima oleh bank. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai 29 Februari 2012.
- l. Pada 15 Juni 2010, CA (sekarang telah bergabung dengan CAP – Catatan 34) dan SMI mengadakan perjanjian pemberian fasilitas perbankan korporasi dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) yang meliputi fasilitas impor dan penerbitan bank garansi dengan limit gabungan sebesar USD 50 juta. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai 30 Juni 2012 dengan limit gabungan terbaru sebesar USD 75 juta.
- m. Pada tanggal 3 Maret 1998, SMI mengadakan perjanjian *Ethylene Tank* dengan PT Showa Esterindo Indonesia (SEI), yang menyatakan bahwa SEI menyetujui untuk menyewa tangki milik SMI yang berada di pabrik SMI dengan kapasitas 2.800 metrik ton. Sewa dimulai sejak tanggal 1 Januari 1999 dan biaya sewa tahunan adalah sebesar USD 450 ribu yang berlaku selama 10 tahun. Berdasarkan revisi perjanjian pada tanggal 1 Januari 2008, perjanjian ini diperpanjang selama 15 tahun hingga tahun 2013 dan biaya sewa tahunan menjadi sebagai berikut:
- USD 18.750 per bulan selama 2008
 - USD 18.194 per bulan selama 2009
 - USD 16.667 per bulan selama 2010
 - USD 37.500 per bulan selama 2011 hingga 2013.
- n. Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 28 April 2010, GUM, memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari PT Bank Negara Indonesia Tbk berupa Kredit Investasi Pabrik Crude Palm Oil (KI-PKS) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 50.560 juta terbagi menjadi Kredit Investasi Pokok sebesar Rp 47.090 juta dan Kredit Investasi *Interest During Construction* sebesar Rp 3.470 juta. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 13,5% per tahun dengan jangka waktu selama 7 tahun sampai dengan tanggal 27 April 2017, termasuk masa tenggang selama 2 tahun.

Fasilitas ini akan digunakan untuk pembiayaan pembangunan pabrik pengolahan kelapa sawit dengan kapasitas sebesar 30 ton - 45 ton Tandan Buah Segar (TBS) per jam.

- o. Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 28 April 2010, TBSM memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari PT Bank Negara Indonesia Tbk berupa Kredit Investasi Pabrik Crude Palm Oil (KI-PKS) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 41.039 juta yang terbagi menjadi Kredit Investasi Pokok sebesar Rp 37.829 juta dan Kredit Investasi *Interest During Construction* sebesar Rp 3.210 juta. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 13,5% per tahun dengan jangka waktu selama 7 tahun sampai dengan tanggal 27 April 2017, termasuk masa tenggang selama 2 tahun.

Fasilitas ini akan digunakan untuk pembiayaan pembangunan pabrik pengolahan kelapa sawit dengan kapasitas sebesar 30 ton Tandan Buah Segar (TBS) per jam.

38. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

Mata uang	30 September 2011 2011 Rp	31 Desember 2010 2010 Rp
1 USD	8,823	8,991
1 EURO	11,956	11,956
1 JPY	115	110

39. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen risiko modal

Perusahaan dan anak perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Struktur modal perusahaan terdiri dari utang, yang mencakup pinjaman yang dijelaskan pada Catatan 17, 18, 19 dan 20, kas dan setara kas dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan, tambahan modal disetor, laba ditahan dan komponen ekuitas lainnya yang dijelaskan pada Catatan 5, 23, 24 dan 25.

Direksi Perusahaan dan anak perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan mereka. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Gearing ratio pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
	Rp Juta	Rp Juta
Pinjaman	3,781,876	3,878,119
Kas dan setara kas dan investasi sementara	<u>1,453,640</u>	<u>1,732,213</u>
Pinjaman - bersih	2,328,236	2,145,906
Modal	<u>7,787,793</u>	<u>7,869,459</u>
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	<u>29.90%</u>	<u>27.27%</u>

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan anak perusahaan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan dan anak perusahaan beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

i. Manajemen Risiko Mata Uang Asing

Perusahaan dan anak perusahaan terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti penjualan ekspor, pembelian barang impor dan pinjaman dalam mata uang asing.

Perusahaan dan anak perusahaan mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang, dan secara periodik melakukan pengawasan terhadap pergerakan nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil tindakan yang diperlukan. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Perusahaan dan anak perusahaan pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 39.

ii. Manajemen Risiko Tingkat Bunga

Pada tanggal 30 September 2011, nilai tercatat dari instrumen keuangan Perusahaan dan anak perusahaan yang terpapar risiko tingkat bunga, yang meliputi, tingkat suku bunga tetap yang terkena risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate*) dan tingkat suku bunga mengambang yang terkena risiko tingkat suku bunga atas arus kas.

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Risiko pada pendapatan bunga bersifat terbatas karena Perusahaan dan anak perusahaan bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Dalam beban bunga, keseimbangan optimal antara utang dengan tingkat bunga tetap dan mengambang ditetapkan di muka. Perusahaan dan

anak perusahaan memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai tingkat suku bunga mengambang dan tingkat bunga tetap. Persetujuan dari Dewan Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Perusahaan dan anak perusahaan menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

Untuk tingkat bunga mengambang, analisis sensitivitas disusun dengan asumsi jumlah kewajiban terhutang pada saat tanggal neraca adalah yang terhutang untuk sepanjang tahun. Jika basis poin bunga lebih tinggi atau lebih rendah dari 100 dan semua variabel lainnya tetap konstan, laba Perusahaan dan anak perusahaan untuk tahun yang berakhir 30 September 2011 akan menurun/meningkat sebesar Rp 1.169 juta.

Analisa ini mengasumsikan bahwa semua variable lain, khususnya kurs mata uang asing tetap konstan. Perubahan ini terutama disebabkan ekposur Perusahaan dan anak perusahaan terhadap variabel suku bunga pinjaman.

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan dan anak perusahaan.

Risiko kredit Perusahaan dan anak perusahaan terutama melekat pada rekening bank, pinjaman piutang kepada pihak berelasi dan piutang usaha. Risiko kredit pada saldo bank beresiko kecil karena ditempatkan pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak berelasi. Eksposur Perusahaan dan anak perusahaan dan *counterparties* dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara *counterparties* yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (limit) *counterparty* yang direview dan disetujui oleh komite manajemen risiko secara tahunan.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasi setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan dan anak perusahaan terhadap risiko kredit.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Perusahaan dan anak perusahaan. Perusahaan dan anak perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

40. PERISTIWA PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Pada tanggal 24 Oktober 2011, Perusahaan telah melakukan pelunasan pokok sebesar US\$ 13.3 juta kepada Bank Mandiri.

41. PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Laporan keuangan konsolidasi dari halaman 2 sampai dengan 54 telah disetujui oleh Direksi Perusahaan untuk diterbitkan pada tanggal 31 Oktober 2011.